

SKRIPSI

**STUDI SKANDAL NISSA SABYAN TERHADAP PANDANGAN
SISWI SMK NEGERI 3 PAREPARE TENTANG WANITA
BERHIJAB**



**OLEH
NURUL KHADIJAH AKIB
NIM: 18.3600.030**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**STUDI SKANDAL NISSA SABYAN TERHADAP PANDANGAN
SISWI SMK NEGERI 3 PAREPARE TENTANG WANITA
BERHIJAB**



**OLEH
NURUL KHADIJAH AKIB
NIM: 18.3600.030**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Intitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan
Siswi SMK Negeri 3 Parepare Tentang Wanita
Berhijab

Nama : Nurul Khadijah Akib

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.030

Program Studi : Jurnalistik Islam

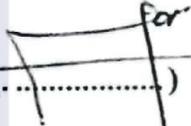
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-2528/In.39.7/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....) 

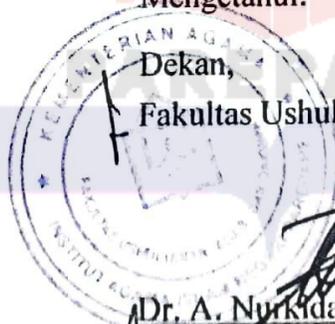
NIP : 197605012000032002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. T. (.....) 

NIP : 198301162009121005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkhdan, M.Hum. 
NIP: 19641231 1992031045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul : Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan
Siswi SMK Negeri 3 Parepare Tentang Wanita
Berhijab

Nama : Nurul Khadijah Akib

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.030

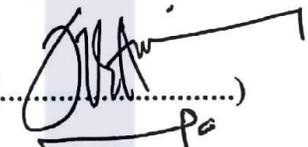
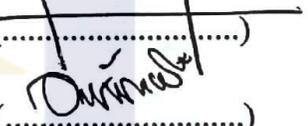
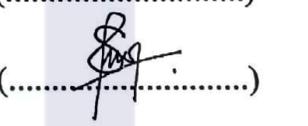
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-2528/In.39.7/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I.	(Sekertaris)	
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd.	(Anggota)	
Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom.	(Anggota)	

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

لِحَمْدِ اللّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Drs. Muhammad Akib Husain dan Dra. Hj. Nur Awan Adam yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudaraku Muhammad Nur Ikhsan Akib M.Pd dan Muhammad Azikin Akib serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Ibu Prof Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Jurnalistik Islam atas dorongan dan dukungannya kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
4. Teman-teman seperjuangan Jurnalistik Islam Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu terima kasih atas kerja samanya selama ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juli 2023
2 Muharram 1445H

Penyusun,



Nurul Khadijah Akib
NIM 18.3600.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Khadijah Akib
NIM : 18.3600.030
Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 03 Desember 1999
Program studi : Jurnalistik
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan
Siswi SMK Negeri 3 Parepare Tentang Wanita Berhijab

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juli 2023

Penyusun,



Nurul Khadijah Akib
NIM.18.3600.030

ABSTRAK

Nurul Khadijah Akib. Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Muhammad Qadaruddin

Penelitian ini untuk membahas skandal Nissa Sabyan terhadap pandangan masyarakat tentang wanita berhijab dengan sub masalah bagaimana pandangan masyarakat tentang wanita berhijab dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap skandal Nissa Sabyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan siswi SMK Negeri 3 Parepare tentang wanita berhijab dan mengetahui pandangan masyarakat tentang skandal Nissa Sabyan.

Hasil penelitian Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab yang diperoleh peneliti yakni dengan wanita menggunakan Hijab sangat dianjurkan berdasarkan syariat Islam yang telah ditetapkan pembatas yang membatasi sesuatu dengan yang lain. Menutup aurat hukumnya wajib, bagi setiap perempuan dan laki-laki. Khusus bagi kaum perempuan, kewajiban ini akan terlaksana dengan memakai hijab (busana Muslimah) sementara untuk skandal kasus Nissa Sabyan yakni Nissa Sabyan selaku wanita berhijab yang juga seorang musisi public figure, vokalis dari grup Sabyan Gambus itu diketahui sempat terjerumus skandal perebut suami dari istri yang masih status sah dalam rumah tangga Ayus dan Ririe Fairus. Bahwa dengan munculnya skandal Nissa Sabyan selaku wanita berhijab memunculkan berbagai stigma dari beberapa informan dimana dipandang tidak manjalankan dirinya sepenuhnya sebagai wanita muslimah yang menjaga diri dengan merebut suami dari istri yang masih sah, skandal ini juga mulai meredupkan karir mereka akhir-akhir ini, maka dari itu pentingnya bagi kaum akhwat untuk menjaga diri dengan berhijab sesuai syariat juga tidak terlalu dekat dengan lelaki yang sudah beristri agar terhindar dari fitnah.

Kata Kunci : Studi Skandal, Nissa Sabyan, Wanita Berhijab, Labelling atau Stigma.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori.....	7
C. Tinjauan Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Informan Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....81
LAMPIRAN.....
BIODATAXXV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Informan Penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	4
2	Surat keterangan selesai meneliti	5
3	Surat keterangan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	6
4	Surat keterangan wawancara	7
5	Instrumen Penelitian	22
6	Dokumentasi	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat erat mengenai konsep aurat. Terlebih lagi seorang perempuan. Batasan aurat yang telah dijelaskan dalam Islam tersebut sebagai salah satu solusi untuk memberikan perlindungan terhadap perempuan. Seorang perempuan muslimah menutup aurat terutama mengenai penggunaan Hijab adalah wajib hukumnya. Fenomena yang terjadi pada saat ini telah menjadikan perubahan pada setiap individu dalam segala segi aspek diri manusia terkhususnya perempuan. Perempuan memiliki kedudukan dalam Islam merupakan subjek kontroversi tak ada hentinya dikalangan kaum Muslim terpelajar, sejak mereka mendapat pengaruh peradaban Barat.¹

Hijab secara terminologi adalah sebagai penutup akan pandangan dari kaum laki – laki baik dari segi penampilan maupun perilaku, namun tidak memisahkan aktivitas antara muslimah dan muslim di dalamnya. Allah swt memerintahkan pada wanita muslimah untuk memakai penutup yang demikian itu adalah lebih baik untuk dirinya dan laki-laki lain yang sedang berkepentingan dengannya. Cara berhijab pun tentunya haruslah bisa menutup aurat dan tidak bertentangan dengan maksud dari disyariatkannya pakaian penutup bagi wanita. Apabila seorang wanita muslim memakai.²

Akhlak bersumber pada agama. Perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat, akhlak dan watak yang merupakan bawaan seseorang.

¹ Mai Yamani, *Menyingkap Tabir Perempuan Islam Perspektif kaum Feminis*, (Bandung: Nuansa, 2007), h.133.

² Annisa Nurlianita, <https://umroh.com/blog/hijab-adalah/>, (diakses 30 Maret 2022)

Pembentukan perangai ke arah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi dilingkungannya. Di lingkungan yang paling kecil adalah keluarga, melalui keluargalah kepribadian seseorang dapat terbentuk. Tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginannya secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik atau buruk. Akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³

Hijab pada hakekatnya adalah suatu pengendalian diri guna membentengi diri dari perilaku dosa dan maksiat. Dengan demikian Hijab tidak dapat dikaitkan sepenuhnya dengan akhlak seseorang. Tetapi lebih berkaitan dengan ketaatan guna menutup auratnya melalui hati kemudian seharusnya pengamplifikasiannya dengan akhlak perilaku yang baik.

Banyaknya masyarakat yang mengenakan Hijab, tentu saja mereka memiliki pendapat mereka yang berbeda tentang hijab. Selain itu, mereka tentu punya alasan tersendiri yang melatar belakangi mereka berhijab, karena setiap perempuan tidak memiliki kebijakan yang mengharuskan mengenakan hijab.

Berdasarkan fungsi Hijab ialah menjaga diri dari perilaku maksiat dan dosa disatu sisi ada seorang public figure berhijab tetapi mengalami skandal masalah yaitu Nissa Sabyan yang banyak diidolakan kaum hawa. Akan tetapi Nissa Sabyan tersandung kasus perselingkuhan dengan teman sebandnya bernama Ahmad Fairus (Ayus) yang berperan sebagai pianis. Ayus sudah mempunyai istri dan 2 anak, istrinya bernama Eri Fitriyah (Ririe). Ririe dan Ayus menikah pada 13 Oktober 2012

³ Abu Bakr Jabir Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2009), h. 217.

dan berakhir perceraian pada 24 Maret 2021 karena adanya orang ketiga, Ayus diduga berselingkuh dengan Nissa Sabyan.

Khoirunnisa atau lebih dikenal dengan Nissa Sabyan (lahir di Lumajang, Jawa Timur, 23 Mei 1999; umur 22 tahun) adalah penyanyi gambus dan aktris berkebangsaan Indonesia yang tergabung dalam grup musik Sabyan Gambus sebagai vokalis. Nissa dikenal publik karena sering menyanyikan ulang (cover) lagu-lagu bernuansa Islami ataupun salawat nabi. Video klipnya telah ditonton jutaan kali dan sering menjadi trending di Youtube. Nissa merupakan vokalis dari Sabyan Gambus. Ia lahir di Lumajang dan tinggal di Bandung sampai kelas 6 SD kemudian pindah ke Jakarta.

Hingga saat ini, jutaan orang telah berlangganan di kanal Youtube resminya (Sabyan Official) yang mulai mengunggah video sejak 2017 lalu. Setelah masyarakat mengecam dirinya hingga disematkan gelar pelakor atau perebut laki orang. Sang vokalis unggah postingan pertama kali usai skandal perselingkuhan disebut juga sebagai penyebab rencana perceraian Ayus dan Ririe.

Berdasarkan latar belakang di atas, pahami persepsi perempuan tentang berhijab maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan Judul: "Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab".

Hijab merupakan kewajiban wanita muslimah, selain merupakan kewajiban Hijab merupakan simbol kebaikan. Tetapi sebagian wanita muslimah tidak semua baik dalam prilakunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di kemukakan, maka perumusan yang di ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana padangan masyarakat tentang wanita berhijab ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap skandal Nissa Sabyan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui padangan siswi SMK Negeri 3 Parepare tentang wanita berhijab.
2. Untuk mengetahui pandangan SMK Negeri 3 Parepare terhadap skandal Nissa Sabyan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya adalah :

1. Bagi peneliti
Bertambahnya wawasan bagi peneliti dalam mencari bahan berita tentang hijab dan perilaku penggunanya.
2. Bagi Lembaga
Sebagai referensi dan dapat menjadi informasi tambahan tentang korelasi persepsi hijab dengan perilaku sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan ini, sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang pengaruh fashion hijab terhadap perilaku. Dengan adanya tinjauan penelitian dalam menyelesaikan penelitian diantaranya:

Pertama Penelitian ini dilakukan oleh Arie Dwi Nugraha, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul "Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi Putri SMA Negeri 1 Sedayu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa putri di SMA Negeri 1 Sedayu dalam memakai jilbab, serta untuk mengetahui dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.⁴ Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arie Dwi Nugraha karena memiliki tujuan yang serupa, yaitu membahas pandangan atau pendapat masyarakat tentang wanita berhijab dalam perilaku. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya fokus pada "Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi Putri SMA Negeri 1 Sedayu" dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan

⁴ Arie Dwi Nugraha 2014, *Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku keagamaan Siswa Putri SMA Negeri 1 Sedayu*, Sarjana Skripsi Tarbiyah dan Keguruan. Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dalam penelitian ini, fokusnya lebih spesifik pada "*Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab*".

Kedua Taufik Shobirin, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul skripsi *Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo)*. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perilaku berhijab mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Adapun jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam mengambil penelitian Taufik Shobirin, sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki tujuan yang sama-sama membahas tentang pendapat atau pandangan masyarakat tentang wanita berhijab dalam perilaku. Dalam penelitian ini ada perbedaan dari dalam peneliti sebelumnya yaitu peneliti berfokus pada *Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo)*.⁵ Sementara dalam penelitian ini peneliti berfokus pada *Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab*.

B. Tinjauan Teori

⁵ Taufik Shobirin 2018, *Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo)*. Sarjana Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.

1. Teori

a. Teori Labelling atau penjulukan

Labeling ialah teori yang muncul saat reaksi masyarakat terhadap sifat seseorang yang dianggap menyimpang. Kemudian, ia akan dicap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya.⁶ Teori labeling menuturkan penyimpangan, terutama ketika perilaku itu sudah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (*second deviance*). Teori ini tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa individu-individu tertentu tertarik atau terlibat dalam tindakan menyimpang, tetapi yang lebih ditekankan adalah pada pentingnya definisi-definisi sosial negara yang dihubungkan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk dalam tindakan yang lebih menyimpang.

Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberi label (*definers/labelers*) pada individu-individu atau tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif. Penyimpangan tidak ditetapkan berdasarkan norma, tetapi melalui reaksi atau sanksi dari penonton sosialnya. Dengan adanya cap yang dilekatkan pada diri seseorang maka ia (yang telah diberi cap) cenderung mengembangkan konsep diri yang menyimpang (disebut juga sebagai proses reorganisasi psikologis) dan kemungkinan berakibat pada suatu karier yang menyimpang.⁷ Menurut para ahli, J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto

“Teori labeling menjelaskan bahwa penyimpangan merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan bahkan mungkin membingungkan.

⁶ Alisa, *Konsep dan Dampak Labeling pada Diri Seseorang*

<https://www.gramedia.com/literasi/konsep-dan-dampak-labeling-pada-diri-seseorang/>

⁷ <http://eprints.uny.ac.id/24775/4/04%20%20II.pdf>.

Artinya, untuk memahami apakah suatu tindakan dianggap menyimpang atau tidak, harus dilihat dari reaksi orang lain terhadapnya. Sebagai salah satu pencetus teori labeling, Becker mendefinisikan penyimpangan sebagai "sebuah konsekuensi dari penerapan aturan-aturan dan sanksi oleh orang lain terhadap seorang pelanggar".

Perspektif labeling mengadopsi pendekatan interaksionisme yang berfokus pada konsekuensi interaksi antara individu yang dianggap menyimpang dengan agen kontrol sosial. Teori ini menyatakan bahwa pelaksanaan kontrol sosial dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, karena melalui pelaksanaan kontrol sosial tersebut, individu didorong untuk mengambil peran sebagai penyimpang. Ketika seseorang diberi stigma dan label sebagai penyimpang, peran konvensionalnya ditutup, dan hal ini bisa menyebabkan dia menjadi penyimpang sekunder. Individu tersebut mungkin terdorong untuk mempertahankan diri dari pemberian label dan stigma tersebut. Namun, konsekuensi dari mendapatkan label penyimpang adalah dia akan merasa teralienasi dan kesulitan untuk kembali ke dalam peran sosial yang tidak menyimpang.⁸

Dalam teori labelling ada suatu pemikiran dasar, dimana pemikiran tersebut menyatakan seseorang yang diberi label sebagai seseorang yang deviant dan diperlakukan seperti orang yang deviant dan akan menjadi deviant. Penerapan dari pemikiran ini kurang lebih seperti seorang "anak yang di beri label bandel, akan menjadi bandel", atau penerapan lain seperti "anak yang diberi label bodoh, dan diperlakukan seperti anak bodoh akan menjadi bodoh". Hal ini berkaitan dengan pemikiran dasar bahwa ketika individu sudah terlabel, maka orang cenderung memperlakukan individu tersebut sesuai dengan label

⁸ <http://eprints.uny.ac.id/24775/4/%20BAB%20II.pdf>.

yang telah diberikan, sehingga individu tersebut cenderung mengikuti label yang telah ditetapkan kepadanya.⁹

Teori labeling menyediakan pemahaman tentang bagaimana anggota masyarakat mengadopsi peran menyimpang dan bagaimana lembaga-lembaga yang bertugas melakukan kontrol sosial berusaha untuk menghentikannya.

- a. Teori labeling mengidentifikasi bagaimana orang lain akan memperlakukan individu yang diberi label sesuai dengan stigma yang diberikan kepadanya. Teori ini fokus pada status orang yang menjadi objek studi.
- b. Teori ini juga memahami tipe tindakan (reaksi) yang dilakukan oleh individu yang melakukan penyimpangan primer setelah menerima perlakuan tertentu dari orang lain di sekitarnya. Terutama, teori ini mencoba mengidentifikasi bagaimana individu tersebut mengadopsi perlakuan tersebut. Perlakuan ini terwujud dalam bentuk reaksi sosial, dan selanjutnya bukan hanya semakin mengukuhkan perilaku yang menyimpang, tetapi juga menciptakan penyimpangan lain yang disebut sebagai "secondary deviance" atau penyimpangan sekunder. Penyimpangan sekunder ini diekspresikan sebagai upaya untuk melawan atau menguasai reaksi sosial yang diberikan.
- c. Teori labeling juga membahas masalah stabilitas pola interaksi antara mereka yang memberi label menyimpang dan individu yang diberi label tersebut. Selanjutnya, teori ini juga mendiskusikan implikasi temuan terhadap tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah penyimpangan, namun seringkali proses labeling sulit untuk diubah.

⁹ Asiyah Jamilah, Aista Wisnu Putra, "*Pengaruh Labelling Negatif Terhadap Kenakalan Remaja*", Hal 4.

Dampak dari pemberian labeling pada umumnya menyebabkan beberapa kemungkinan bagi individu yang diberi label, di antaranya adalah: Individu semakin tertanam dengan label yang diberikan, dan konsekuensinya adalah penolakan dari masyarakat, yang dapat berbentuk cemoohan, ejekan, perlakuan berbeda, bahkan pengucilan. Labeling juga dapat menjadikan suatu ciri khas yang melekat pada diri individu yang diberi label. Dampak labeling juga dirasakan oleh masyarakat sekitar, yaitu dapat menyebabkan pudarnya nilai dan norma, serta dapat mempengaruhi keseimbangan sosial masyarakat.

Teori labeling sebagai landasan teori, teori ini dikemukakan oleh Edwin M. Lemert, teori labeling timbul pada awal tahun 1960an dan banyak dipengaruhi aliran Chicago. Menurut Lemert, labeling merupakan pemberian julukan, cap, etiket, merek yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Bisa dikatakan orang yang mendapat label atau cap dari masyarakat, khususnya yang berkonotasi negatif, akan jadi menyimpang sesuai dengan label tersebut. Labeling dapat berupa julukan, cap atau etiket yang ditujukan kepada seseorang. Akibatnya orang yang dilabeli predikat itu mempunyai citra buruk di hadapan publik atau masyarakat dan merasa tidak percaya diri.¹⁰

Mula-mula seseorang melakukan penyimpangan, yang oleh Lemert dinamakan sebagai penyimpangan primer (*primary deviation*). Akibat dilakukannya penyimpangan tersebut misalnya seperti pencurian, penipuan, pelanggaran susila kemudian si penyimpang diberi cap sebagai pencuri, penipu, pemerkosa, perempuan nakal dan sebagainya. Sebagai tanggapan atas label atau cap yang diberikan oleh orang lain, pelaku penyimpangan primer kemudian

¹⁰ Kompas.com, Teori Labeling: Pengertian, Dampak, dan Contohnya, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/20/151500569/teori-labeling--pengertian-dampak-dan-contohnya?page=all>, diunggah pada 20 Agu 2021.

menginternalisasi definisi dirinya sebagai penyimpang. Hal ini dapat menyebabkan pelaku untuk mengulangi perbuatan menyimpangnya dan terlibat dalam penyimpangan sekunder (*secondary deviation*). Seiring berjalannya waktu, perilaku menyimpang tersebut dapat mengakibatkan pelaku menganut suatu gaya hidup menyimpang (*deviant lifestyle*) yang berlangsung secara terus-menerus. Akibatnya, pelaku semakin terjebak dalam perilaku menyimpang dan gaya hidup yang mengarah pada penyimpangan lebih lanjut.¹¹

Penyimpangan perilaku yakni perilaku oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi. James W. Van Der Zanden menjelaskan penyimpangan dibagi menjadi dua bentuk:

- 1) Penyimpangan Primer (Primary Deviation) Penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat.
- 2) Penyimpangan Sekunder (*secondary deviation*) Penyimpangan yang berupa perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perilaku menyimpang. Pelaku didominasi oleh tindakan menyimpang tersebut, karena merupakan tindakan pengulangan dari penyimpangan sebelumnya. Penyimpangan ini tidak bisa ditolerir.¹²

Perilaku menyimpang tidak sepenuhnya mendapat penerimaan dari masyarakat. Beberapa perilaku penyimpangan bisa ditoleransi karena berfungsi

¹¹ Nazari Ayu Khairulyadi, MHSc, "Pengaruh Stigma Terhadap Perubahan Perilaku Remaja", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.3, No.1 (Februari 2017) Hal 235-236.

¹² Masdudi, "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja Dan Implikasi Bimbingannya", Jurnal Edueksos Vol I No 2, (Juli - Desember 2012) Hal 69.

sebagai pengendalian sosial. Proses sosial dari perilaku penyimpangan tidak selalu menjadi ancaman yang menghancurkan individu atau masyarakat. Namun, tetap ada standar nilai dan kaidah umum yang perlu diikuti oleh perilaku penyimpangan sesuai dengan nilai dan kaidah yang dipegang oleh masyarakat. Bayangkan jika setiap perilaku menyimpang dibiarkan tanpa batasan oleh masyarakat, maka perilaku menyimpang yang bersifat negatif dapat berdampak buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu, penerimaan atau toleransi terhadap perilaku menyimpang harus diatur dan tetap sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat agar dapat memelihara keseimbangan dan kohesi sosial.¹³

Oleh karena itu diperlukan cara-cara mencegah terjadinya perilaku penyimpangan, diantaranya yaitu dengan:

- 1) Memaksimalkan fungsi dan peranan lembaga-lembaga sosial lembaga-lembaga sosial yang dimaksud adalah polisi, pegadilan, sistem adat dan tokoh masyarakat. Lembaga-lembaga sosial ini berfungsi mengawasi setiap tindakan masyarakat agar senantiasa sesuai dengan nilai dan norma.¹⁴
- 2) Memberikan pendidikan baik formal atau informal di keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal berbentuk sekolah, sekolah hendaknya menjadi bagian integral dari masyarakat sekitarnya. Sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup, sekolah hendaknya memiliki dwifungsi yaitu mampu memberikan formal dan pendidikan nonformal yang

¹³ Try Astuty, *Sosiologi*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015) Hal 233.

¹⁴Try Astuty, *Sosiologi*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015) Hal 234.

berorientasikan pada pembangunan dan kemajuan sehingga dapat menyiapkan generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya.¹⁵

- 3) Meningkatkan pendidikan moral dan etika. Pendidikan moral bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma baik yang diakui secara kolektif oleh kelompok atau masyarakat.

Dampak labeling bagi korban, mengikuti label dengan konotasi negatif (maka juga berdampak negatif).

- 1) Memberikan pengaruh batin

Labeling mempengaruhi pola pikir orang yang melabelinya. Seperti hilangnya rasa percaya diri, selalu merasa diremehkan atau dipandang sebelah mata, selalu berpikiran negatif, dll.

- 2) Buat mereka yang berlabel merasa lebih terasing

Pemberian label dapat membuat pihak yang diberi label merasa terasing atau tidak ada. Hal ini terjadi karena label membatasi interaksi dan hubungan sosial antara orang yang diberi label dengan masyarakat sekitarnya.¹⁶

- 3) Terus-menerus menyimpang

Pemberian label negatif dapat menyebabkan pihak yang diberi label tetap melakukan hal yang sama atau terus menyimpang. Tak peduli dengan label buruk yang ditempelkan padanya

- 4) Menciptakan aib yang buruk

¹⁵ Try Astuty, *Sosiologi*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015) Hal 234.

¹⁶ <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/20/151500569/teori-labeling--pengertian-dampak-dan-contohnya?page=all>

Pemberian label yang bersifat negatif akan terus menerus memberikan stigma buruk bagi individu yang diberi label tersebut. Dampaknya adalah individu tersebut akan semakin diisolasi dari kehidupan sosial. Ia akan dianggap sebagai individu yang buruk, tanpa memperdulikan usahanya untuk mengubah diri. Upaya untuk mengatasi stigma tersebut berpotensi mengalami kegagalan yang sia-sia.

Dampak pelabelan pada kesehatan mental secara khusus, melabeli seseorang dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan mental. Berikut dampak labeling terhadap kesehatan mental.

1) Merasa kurang berharga

Setelah label negatif dilekatkan, rasa rendah diri akan muncul secara spontan. Label menggiring orang untuk percaya bahwa stempel pada dirinya (orang yang diberi label) adalah kenyataan yang harus diterima.

2) Terjebak Stigma yang Melekat

Pemberian label akan menyebabkan terciptanya stigma. Individu yang diberi stigma negatif akan merasakan berbagai emosi negatif, seperti rasa malu, rasa bersalah, bahkan depresi.¹⁷

3) Hapus seseorang dari kehidupan sosial

Semua emosi negatif yang dirasakan dapat memicu penarikan sosial orang dengan satu atau lebih label. Hal ini dilakukan untuk melindungi diri dari berbagai akibat menyakitkan yang akan atau telah terjadi. Label yang menstigmatisasi dapat memicu diskriminasi dalam

¹⁷Alisa, *Konsep dan Dampak Labeling pada Diri Seseorang*
<https://www.gramedia.com/literasi/konsep-dan-dampak-labeling-pada-diri-seseorang/>

beberapa cara. Label negatif dapat mempersulit seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, diremehkan oleh orang lain, dan bahkan membuat penganiayaan menjadi lebih mudah.

4) Kemampuannya tidak berkembang, dan aktivitasnya tidak bebas

Ketika dia kehilangan kepercayaan diri, itu juga membuatnya kehilangan kesempatan, termasuk belajar. Dalam jangka panjang, labeling bisa membuat seseorang malu untuk belajar. Oleh karena itu, kemampuannya tidak berkembang, yang juga mempengaruhi kebebasan seseorang untuk mengeksplorasi dirinya sendiri. Oleh karena itu, kemampuannya tidak berkembang sehingga kemampuannya terbatas.¹⁸

5) Rendahnya Rasa Percaya Diri

Salah satu dampak negatif dari pemberian label adalah menurunkan bahkan menghilangkan rasa percaya diri, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Sebagai contoh, ketika seorang anak salah menjawab pertanyaan di kelas dan kemudian teman-temannya menertawakannya, hal tersebut secara tidak langsung memberikan label bahwa anak tersebut bodoh. Dampaknya, anak tersebut kehilangan keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan teman-temannya, dan rasa percaya dirinya pun menurun.¹⁹

b. Teori stigma

¹⁸ Alisa, *Konsep dan Dampak Labeling pada Diri Seseorang*
<https://www.gamedia.com/literasi/konsep-dan-dampak-labeling-pada-diri-seseorang/>

¹⁹ Alisa, *Konsep dan Dampak Labeling pada Diri Seseorang*
<https://www.gamedia.com/literasi/konsep-dan-dampak-labeling-pada-diri-seseorang/>

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori stigma Erving Goffman, dalam tulisan stigma menurut Erving Gorman adalah “tanda”, tanda yang dibuat oleh tubuh seseorang untuk ditunjukkan/ menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang yang bersangkutan mempunyai “tanda” atas ketidakwajaran dan keburukan status moral yang dimilikinya, disebut sebagai atribut yang memperburuk citra seseorang.²⁰

Teori stigma diperkenalkan oleh Erving Goffman. Menurutnya, stigma merujuk pada segala bentuk atribut fisik dan sosial yang dapat mengurangi identitas sosial seseorang, sehingga menyebabkan penolakan dari orang lain. Stigma ini membuat individu menjadi berbeda dari orang lain dan sering dianggap lebih buruk, berbahaya, atau lemah. Goffman menganggap stigma sebagai atribut yang merusak citra seseorang. Dalam teorinya, Goffman membagi stigma menjadi tiga jenis: "Abominations of the Body", yang terkait dengan kelainan fisik seseorang. "Blemishes of Individual Character", yang berhubungan dengan kerusakan karakter individu yang dianggap lemah, berbahaya, atau tidak wajar.²¹

Goffman memberikan contoh untuk jenis stigma ini, seperti seseorang yang mengalami gangguan mental, mencoba bunuh diri, mengalami kecanduan, alkoholisme, homoseksualitas, dan lain-lain. Jenis stigma terakhir adalah "Tribal Stigma", yang berhubungan dengan suku, ras, kebangsaan, dan agama seseorang. Goffman menyebut orang yang diterima dengan mudah dalam hubungan sosial sebagai "The Normals". "The Normals" adalah mereka yang

²⁰ Novia Suhastini, Herlina Fitriana. *Stigma Masyarakat Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. Vol. 7. No. 3 September 2022. Hal 665.

²¹ https://kc.umh.ac.id/18072/8/BAB_II. Hal 14

tidak melanggar harapan sosial dan tidak menyimpang secara negatif dari norma-norma yang diterima dalam masyarakat. Menurut Goffman, orang normal cenderung menganggap individu yang memiliki stigma sebagai orang yang tidak normal. Sebaliknya, individu yang tidak sesuai dengan standar penilaian sosial dianggap sebagai orang yang terstigmatisasi.²²

Orang terstigmatisasi pasti menggunakan standar penilaian dari kelompok sosial yang lebih luas dalam menilai diri mereka sendiri saat merasa gagal memenuhi harapannya. Seiring berjalannya waktu, orang yang terstigmatisasi akan menginternalisasi persepsi negatif masyarakat tentang diri mereka. Hal ini dapat menyebabkan rasa malu atas atribut yang dianggap mencemari citra diri mereka. Orang yang terstigmatisasi pada dasarnya ingin diterima sebagai "orang normal", terlepas dari penampilan atau keraguan yang mereka miliki. Ketika berhadapan dengan orang normal, mereka sering kali merasa tidak yakin bagaimana cara orang normal akan mengenali dan menerima mereka.²³

Situasi sosial antara mereka yang dianggap normal dan orang yang memiliki stigma tidak mungkin berjalan dengan lancar. Menurut Goffman, dalam kehidupan sosial bagi orang yang terstigma, orang normal cenderung menggunakan kategorisasi yang tidak sesuai, yang kemudian menimbulkan rasa gelisah pada kedua pihak. Namun, orang yang memiliki stigma lebih mudah mengendalikan rasa tersebut karena mereka sering menghadapi situasi semacam itu. Ketidaksesuaian ini menyebabkan terbentuknya identitas sosial tersendiri bagi orang yang terstigma dan memisahkan mereka dari masyarakat dan

²²https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21788-Full_Text.pdf

²³ https://kc.umu.ac.id/18072/8/BAB_II. Hal 15

lingkungannya. Oleh karena itu, orang yang terstigma akan merasa terisolasi dalam menghadapi masyarakat yang tidak dapat menerimanya.²⁴

Namun, orang yang dianggap normal dapat bersimpati dan memberikan dukungan pada orang yang memiliki stigma. Orang normal dapat mengadopsi sudut pandang orang yang mengalami stigma. Goffman membaginya menjadi dua jenis. Jenis pertama adalah mereka yang bersimpati karena memiliki stigma yang sama. Mereka merasa mendefinisikan diri sebagai orang yang memiliki stigma serupa. Sedangkan jenis kedua adalah mereka yang bersimpati karena situasi tertentu. Goffman menyebut jenis kedua ini sebagai "wise". Orang dalam kategori "wise" adalah mereka yang termasuk "normal" atau tidak memiliki stigma. Namun, mereka berada dalam situasi khusus sehingga mereka mengetahui kehidupan sebenarnya dari individu yang memiliki stigma. Sebelum masuk dalam kategori "wise", seseorang harus melewati berbagai pengalaman sehingga dapat diterima oleh orang dengan stigma.²⁵

Kategori "wise" dibagi lagi menjadi dua kelompok. Pertama adalah orang yang dekat dengan individu berstigma karena pekerjaan. Goffman mencontohkannya seperti seorang perawat yang dekat dengan pasiennya. Kelompok kedua adalah mereka yang bersimpati karena adanya hubungan sosial dengan orang yang mengalami stigma, seperti hubungan keluarga atau teman. Menurut Link dan Phelan, stigma dapat muncul ketika beberapa komponen terkait saling berinteraksi. Komponen tersebut terdiri dari pembedaan dan pelabelan orang-orang membedakan dan memberi label pada seseorang berdasarkan atribut atau karakteristik tertentu. kepercayaan budaya

²⁴https://kc.umn.ac.id/BAB_II.pdf

²⁵ https://kc.umn.ac.id/BAB_II.pdf. Hal 16

dominan terdapat kepercayaan atau pandangan yang berlaku secara dominan dalam budaya tertentu, yang kemudian dihubungkan dengan orang-orang yang diberi label dengan karakteristik yang tidak diinginkan atau stereotip negatif.

Dalam jurnal mereka, Link dan Phelan menjelaskan bahwa stigma melibatkan label yang menghubungkan seseorang dengan serangkaian karakteristik yang tidak diinginkan, sehingga terbentuk stereotip.

Komponen lainnya adalah ketika orang yang berlabel ditempatkan dalam kategori yang berbeda (pemisahan “kita” dan “mereka”). Masih dalam Link dan Phelan kategori dan stereotip seringkali bersifat otomatis. Pengkategorian dan stereotip digunakan dalam membuat penilaian splitsecond. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengkategorian dan stereotip beroperasi secara tidak sadar. Komponen terakhir adalah ketika orang yang dilabeli mengalami kehilangan status dan diskriminasi yang memunculkan ketidaksetaraan.²⁶

Erving Goffman mengaitkan antara self dan identity yang dimulai dari atas diri sendiri pada konsep self.

- a. Self Goffman mendefinisikan self berhubungan sebagai diri individu, bagaimana individu memaknai dan memahami dirinya sendiri dan terbentuk bagaimana orang lain memandang diri kita sendiri yang terbentuk oleh proses intraksi yang dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.
- b. Identity Terbagi dalam 2 bentuk oleh Goffman, virtual social identity yang disebut sebagai identitas yang terbentuk berdasarkan karakter-karakter yang diasumsikan dan actual social identity disebut sebagai

²⁶ Novia suhastini, Herlina Fitriana, *Stigma Masyarakat Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/3887/2875>, Jurnal pendidikan mandala, Vol. 7. No. 3 September 2022, hal 665.

identitas yang terbentuk berdasarkan karakter-karakter yang telah terbukti.²⁷

Selain itu, juga menyebutkan, menurut Erving Goffman stigma terbagi menjadi 3 yaitu, pertama stigma terhadap kecacatan tubuh karena adanya kecacatan fisik, kedua stigma terhadap buruknya perilaku seseorang, ketiga tribal stigma dikarenakan adanya kelompok tertentu yang di anggap berbeda dari kelompok lainnya.

Dalam penulisan ini menggunakan teori stigma Erving Goffman dengan melihat unsur self dan identity dan pembagian stigma yang ke-dua yaitu buruknya perilaku (anak yang berhadapan dengan hukum) dengan melakukan wawancara dan questioner terhadap beberapa kalangan khususnya masyarakat umum, mahasiswa dan tokoh masyarakat. Stigma merupakan pemberian cap terhadap sesuatu hal yang biasanya bersifat tidak baik atau negatif.²⁸ Dalam psikologi sosial, terdapat konsep yang disebut "stigma sosial". Stigma sosial merupakan sifat negatif yang melekat pada seseorang atau kelompok karena keberadaannya di suatu lingkungan. Istilah "stigma" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada ciri negatif yang melekat pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya.

Sedangkan, "sosial" berarti berkaitan dengan masyarakat. Jadi, "stigma sosial" dapat diartikan sebagai penolakan terhadap keberadaan seseorang atau kelompok tertentu dalam lingkungan tertentu karena dianggap memiliki sifat

²⁷ Novia suhastini, Herlina Fitriana, *Stigma Masyarakat Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/3887/2875>, Jurnal pendidikan mandala, Vol. 7. No. 3 September 2022, hal 665.

²⁸ Novia suhastini, Herlina Fitriana, *Stigma Masyarakat Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/3887/2875>, Jurnal pendidikan mandala, Vol. 7. No. 3 September 2022, hal 665.

yang tercela. Individu yang mengalami stigma sosial seringkali merasa sangat terluka secara pribadi. Menghilangkan stigma yang telah melekat pada seseorang sangatlah sulit, dan dampak dari stigma ini sering kali berujung pada pengucilan di lingkungan tersebut.²⁹

Menurut *The American Heritage stigma* adalah “sebuah aib atau ketidaksetujuan masyarakat dengan sesuatu, tindakan atau kondisi.”³⁰ Menurut konsep stigma Goffman, ketika seseorang diberi stigma, seseorang tau individu tersebut merasa dikucilkan, disingkirkan dan didiskualifikasi, atau ditolak secara sosial. Perlakuan dari masyarakat yang kerap memberikan prasangka dan diskriminasi tersebut lah yang merupakan sumber stres bagi individu yang terstigmatisasi. Namun, tidak semua orang yang terstigmatisasi menganggap respon apa pun di lingkungannya sebagai bentuk prasangka dan diskriminasi. Hal ini kembali lagi pada interpretasi masing-masing individu terhadap situasi atau stress yang dialaminya.³¹

Karena Pandangan orang terhadap suatu hal tidak selalu positif; terkadang ada pandangan negatif yang juga biasa disebut stigma. Stigma adalah persepsi, pandangan, atau keyakinan negatif yang dipengaruhi oleh masyarakat atau lingkungan sekitar, yang sering kali berupa stereotip hingga diskriminasi. Stigma ini dapat memengaruhi individu secara keseluruhan atau menyebabkan ketidaksetujuan masyarakat terhadap suatu tindakan atau kondisi tertentu.

²⁹Irwan Suhada, Stigma Sosial, Bagaimana Mengatasinya, <https://edukasi.kompas.com/read/2017/09/08/06270121/stigma-sosial-bagaimana-mengatasinya?page=all> (Dikutip 4 Mei 2022)

³⁰Yusuf, Stigma Masyarakat tentang Gangguan Jiwa, <https://repository.unair.ac.id/85672/1/Stigma%20Masyarakat%20Indonesia%2005022019.pdf> (Dikutip 6 Juni 2022)

³¹ Kania Anjani Sudirman, Iqrah Sulhin, Mekanisme Mengatasi Stigma Di Kalangan Klien Pemasyarakatan (Studi Kasus Klien Narkoba Di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Selatan), *Journal of Correctional Issues* Volume 2, No.2, hal 64.

Menurut seorang peneliti, proses terjadinya stigma di masyarakat dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap interpretasi: Tidak semua pelanggaran norma akan mendapatkan stigma dari masyarakat, melainkan hanya pelanggaran norma yang diinterpretasikan oleh masyarakat sebagai perilaku yang menyimpang yang akan menimbulkan stigma.
2. Proses pendefinisian: Setelah tahap interpretasi, selanjutnya adalah proses pendefinisian orang yang dianggap berperilaku menyimpang oleh masyarakat.
3. Tahap pendefinisian: Setelah tahap interpretasi, selanjutnya adalah proses pendefinisian orang yang dianggap berperilaku menyimpang oleh masyarakat.³²
4. Tahap perilaku diskriminasi: Setelah proses pendefinisian, masyarakat akan memberikan perlakuan yang bersifat membedakan (diskriminasi) terhadap individu yang dianggap memiliki perilaku menyimpang.

Yang dialami oleh para partisipan mempengaruhi perasaan, pola pikir dan tindakan mereka. Sebagian partisipan melaporkan bahwa mereka merasa terganggu dan mengalami kebingungan.³³

Jenis-jenis Stigma terdapat lima jenis stigma yang dapat diidentifikasi terhadap seseorang atau sekelompok orang, yaitu:

³² Husen Mulachela, Stigma Adalah Ciri Negatif, Kenali Faktor dan Jenis-jenisnya, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62022ecc9d53b/stigma-adalah-ciri-negatif-kenali-faktor-dan-jenis-jenisnya> (Dikutip 6 Juni 2022)

³³ Alif Fathur Rahman, Muhammad Syafiq, "Motivasi Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar", Vol.7, No.1 (Februari,2017) Hal. 108

1. Label: Label merupakan cap negatif yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang karena dianggap memiliki cacat mental, fisik, atau perbedaan suku, ras, dan agama.
2. Prasangka: Stigma jenis ini berupa anggapan negatif terhadap seseorang yang belum tentu atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Stereotip: Stereotip adalah stigma berbentuk penilaian secara umum terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan penampilan dan latar belakang mereka.
4. Diskriminasi: Stigma ini berupa perlakuan yang tidak seimbang dan tidak adil terhadap seseorang atau sekelompok orang karena adanya perbedaan ras, suku, agama, dan golongan.
5. Pengucilan: Stigma ini membuat seseorang merasa terasing, ditolak, dan dijauhi dari pergaulan sehingga mereka merasa tidak diterima oleh orang-orang sekitarnya.³⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang antara lain adanya kurangnya pengawasan antara orang tua dengan anak yang menyebabkan anak merasa bebas melakukan aktivitas di luar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang diluar.³⁵ Selain itu orang tua masih banyak yang belum mengetahui bahwa anaknya terlibat didalam perilaku menyimpang. Orang tua hanya memberikan rasa kepercayaan kepada anak dan kenyataan pengawasan tidak dilakukan kepada orang tua sehingga anak merasa

³⁴ <https://rsj.babelprov.go.id/content/stigma-dalam-perspektif>

³⁵ Sigit Hardiyanto, Elfi Syahri Romadhona, “*Remaja Dan Perilaku Menyimpang*”, Jurnal Interaksi, Vol. 2, No.1 (Januari, 2018) Hal 28-29.

bebas melakukan segala aktivitas diluar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang. Disamping itu faktor pergaulan juga menjadi pemicu remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang. Remaja dikatakan sebagai masa transisi mencari jati diri mereka. Namun terkadang mereka masih belum mengetahui apa-apa saja dampak yang mereka lakukan dari perilaku menyimpang tersebut.³⁶

Berikut contoh sikap simpati yang dapat kita kembangkan terhadap para pelaku menyimpangan sosial.

- a. Memberikan arahan berupa contoh dan dampak negatif dari perbuatan menyimpang yang telah atau biasa mereka lakukan, misalnya dampak negatif dari mabuk-mabukan atau berjudi.
- b. Tetap memberikan kepercayaan kepada mereka yang telah dicap sebagai pelaku menyimpang dengan cara ikut menyertakan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- c. Menggali informasi tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku menyimpangan, kemudian memberi motivasi agar mereka mau bergerak untuk mengembangkan kemampuannya ke arah positif.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Skandal

Skandal merupakan kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris, yakni Scandal. Skandal adalah insiden yang dipublikasikan dengan melibatkan dugaan pelanggaran, aib, atau pencabulan moral. Skandal bisa didasarkan pada

³⁶ Sigit Hardiyanto, Elfi Syahri Romadhona, “*Remaja Dan Perilaku Menyimpang*”, Jurnal Interaksi, Vol. 2, No.1 (Januari, 2018) Hal 28-29.

realitas, produk dugaan salah, atau campuran keduanya³⁷. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia baik daring maupun cetak, skandal diartikan sebagai perbuatan yang memalukan; perbuatan yang menurunkan martabat seseorang.

2. Pengertian Hijab

Secara istilah, jilbab, hijab, dan kerudung adalah pakaian yang digunakan untuk menutup bagian tubuh seperti kepala. Di Indonesia, terminologi ini seringkali digunakan secara saling menggantikan. Ada kalanya disebut jilbab, dan ada kalanya disebut kerudung. Hijab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang digunakan untuk menutupi kepala, punggung, dan dada, yang biasanya dipakai oleh wanita ketika mereka keluar dari rumahnya.³⁸

Jilbab atau hijab adalah bentuk pakaian yang telah dikenal dalam peradaban beratus-ratus tahun sebelum Islam hadir. Pakaian ini memiliki bentuk yang beragam dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam masyarakat Yunani, masyarakat Romawi, dan masyarakat Arab pra-Islam. Ketiga masyarakat tersebut pernah mengalami masa keemasan dalam peradaban mereka jauh sebelum datangnya Islam. Fakta ini membuktikan bahwa hijab bukanlah hal yang eksklusif dalam tradisi Islam dan tidak hanya dikenakan oleh wanita muslimah saja. Sebaliknya, pakaian jenis ini telah ada dalam berbagai budaya dan peradaban sejak lama.³⁹

Dalam masyarakat Yunani, sudah menjadi tradisi bagi wanita-wanita untuk menutup wajahnya dengan ujung selendangnya, atau dengan

³⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Skandal>.

³⁸ Sufyan Bin Fuad Basweda. *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah*(Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015, hal. 38.

³⁹ <http://etheses.iainkediri.ac.id/2488/3/933200915%20bab2.pdf>

menggunakan hijab khusus yang terbuat dari bahan tertentu, tipis dan bentuknya sangat baik.⁴⁰

Sebagaimana yang dijelaskan Allah Berfirman dalam QS. Al-Ahzab 33 ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahan:

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."⁴¹

Menurut tafsir Kementerian Agama (Kemenag), ayat tersebut berisi perintah Allah SWT kepada seluruh kaum wanita, termasuk istri-istri Nabi dan anak-anak perempuan Nabi, untuk mengenakan pakaian yang sopan dan menutupi tubuh dengan hijab, terutama saat keluar dari rumah.⁴²

Menurut El Guindi, hijab dipandang sebagai sebuah fenomena sosial yang kaya akan makna dan penuh nuansa. Dalam lingkungan sosial religius, hijab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan sosial dan budaya. Pada awal kemunculannya hijab merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang.

⁴⁰ Muhammad Farid Wajdi, Dairat al-Ma'arif al-Qarn al-Isyirin, Jil. III, (Bairut: Dar al-Ma'rifah,1991), hlm. 335

⁴¹ <https://kalam.sindonews.com/ayat/59/33/al-ahzab-ayat-59>

⁴² <https://id.scribd.com/document/557808871/aurat-wanita-dan-laki-laki>

Dengan meninjau perkembangan hijab di kalangan wanita Muslim Indonesia saat ini, seolah-olah hijab hanya menjadi milik Islam. Penggunaan hijab lebih cenderung pada kebutuhan material dalam mengikuti tren, tak jarang menampilkan kemewahan dan mempertontonkan penggunaannya, padahal hal tersebut tidak sesuai dengan aturan Agama Islam yang seharusnya sederhana dan tidak mengekspos diri.⁴³

Sejarah perkembangan hijab di Indonesia, banyaknya pengguna hijab saat ini seakan menjadi sejarah baru untuk fashion muslim. Setiap tahun para desainer ternama berlomba-lomba mendesain hijab dan busana muslim untuk dipasarkan. Dahulu tidak banyak yang mengenal istilah hijab. Hijab diambil dari bahasa Arab yang artinya tabir atau bisa dikatakan penutup secara harfiah. Saat ini, hijab sangat populer di kalangan wanita muslimah, sehingga banyak sekali wanita di Indonesia yang sudah mengenakan hijab. Kini, wanita yang mengenakan hijab tidak lagi dianggap kuno. Hijab telah menjadi bagian dari gaya berpakaian yang modern dan semakin diterima secara luas dalam masyarakat.⁴⁴

Bahkan berbagai macam model, saat ini hijab dan busana muslim telah membuat wanita saat mengenakannya kelihatan cantik dan anggun juga lebih modis. Padahal ketika dulu citra hijab atau yang lebih sering disebut dengan hijab seakan sangat kuno dan fanatik.⁴⁵ Tentunya penasaran bagaimana busana muslimah akhirnya mendapat posisi di hati wanita Indonesia yang mayoritas

⁴³ Ratna Wijayanti, “*Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, (2017)

⁴⁴ <https://hijab.id/blog/mengenal-perkembangan-gaya-hijab-indonesia-dari-dulu-hingga-sekarang-a369c63e69.php>

⁴⁵ <https://www.buttonscarves.com/id/blogs/lifestyle/perkembangan-trend-hijab-ootd-di-indonesia>.

beragama Islam. Berikut ini adalah pengenalan singkat tentang sejarah dan perkembangan hijab Indonesia. Di tahun 80an pakaian muslimah belum dikenal dengan nama hijab, namun lebih dikenal dengan nama kerudung atau pun hijab.

Dulu, orang yang mengenakan hijab dianggap terlalu fanatik sehingga memberikan kesan negatif. Bahkan, larangan mengenakan jilbab di sekolah umum dahulu sangat ketat, menyebabkan banyak warga Muslim tidak terbiasa mengenakan jilbab. Larangan tersebut menyebabkan citra hijab di kalangan masyarakat menjadi buruk. Selain itu, respon masyarakat yang demikian membuat hijab tidak pernah masuk dalam hitungan dunia fashion dan dianggap sebagai pakaian yang kuno pada tahun 90-an dan seterusnya.⁴⁶

Namun, kemudian sejarah dan perkembangan hijab di Indonesia mulai menunjukkan hal yang positif. Persepsi masyarakat terhadap hijab berubah, dan hijab mulai diterima sebagai bagian dari gaya berpakaian modern. Wanita Muslim yang mengenakan hijab dapat mengekspresikan diri dan tetap tampil modis sesuai dengan perkembangan zaman. Kini, hijab telah menjadi simbol identitas keagamaan dan gaya fashion yang menghargai nilai-nilai tradisi serta dinamis dalam tren masa kini. Manfaat memakai hijab :ke

a. Menjaga kesucian wanita

Hijab yang memenuhi standar yang ditentukan membuat wanita-wanita muslimah yang percaya pada kesusilaan dan kesucian. Hijab

⁴⁶ Hendra Saputra, *Antara Sejarah Hijab dan Pramuniaga*,
<https://www.malangtimes.com/baca/18683/20170603/200000/antara-sejarah-hijab-dan-pramuniaga>

atau jilbab akan menjauhkan wanita muslimah dari akibat buruk, fitnah dan kerusakan.

b. Untuk mewujudkan pribadi yang baik

Hijab dapat mewujudkan akhlak yang baik karena hijab dapat menutupi. Perhiasan tubuh wanita muslim yang membuat mata pria berbalik padanya.

c. Sebagai tanda wanita yang baik

Hijab adalah tanda identitas yang membedakan seseorang dengan yang satu dengan yang lainnya. Dengan memakai hijab bagi wanita muslimah. Hal baik mencegah hal buruk karena Allah lebih mengetahui apa yang baik bagi hambanya dan apa menyakitinya.

d. Menutupi aurat wanita muslimah

Batas aurat bagi wanita muslimah yang wajib ditutupi adalah seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita adalah aurat yang harus ditutupi, dan hijab adalah penutupnya sebagai pertanda taqwa. Dengan memakai hijab, wanita menunjukkan ketaatan dan ketakwaan pada agama Islam.⁴⁷

Menutup aurat kedalam mentaati perintah agama, selain itu menutup aurat juga dapat menghindarkan kita dari godaan yang tidak sopan.

Dengan kita menutup aurat, maka secara perlahan juga kita mendidik diri untuk berperilaku baik dan menjaga kehormatan diri. Kita sebagai wanita muslimah harus menggunakan hijab sesuai apa yang diajarkan yaitu menutupi dada.⁴⁸

⁴⁷ Bakr bin Abdullah Abu Zaid. *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terjh. Ahmad Sunarto (Rembang: Pustaka Anisah, 2004), h. 101-104

⁴⁸ Hamidatul Maulidah Firnandah, *Pandangan Masyarakat terhadap Wanita Berhijab*, <https://www.kompasiana.com/hamidatulmaulidahfirnandah/61926b7e9dc4467de95b2402/pandangan-masyarakat-terhadap-wanita-berhijab>, (Dikutip 6 Juni 2022)

Sebagian wanita muslimah mengikuti model hijab kekinian yaitu menggunakan hijab dengan dililitkan dileher. Wanita muslimah yang mengikuti model hijab ini maka akan mendapat dosa, karena meninggalkan kewajiban. Sebab tujuan kita memakai hijab itu untuk menutup aurat bukan mengumbar aurat (dengan sengaja dipertontonkan).

Konsep hijab mengandung arti sebagai ketataan terhadap perintah agama dalam menutup aurat. Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh bagian tubuh selain wajah serta telapak tangan. Aurat tidak diperlihatkan ke orang lain kecuali terhadap suami atau mahramnya (saudara atau kerabat dengan kriteria tertentu). Secara aplikatif, dalam pakaian dijumpai dengan perempuan yang menutup aurat dengan jilbab atau hijab.

Faktanya, banyak perempuan memaknai hijab tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban agama, namun mengikuti trend fashion atau mode. Tidak heran sebagian perempuan memakai jilbab dengan model dan ragam tertentu dengan paduan jeans atau celana ketat. Tujuan menutup aurat adalah larangan mempertontonkan keindahan tubuh. Konteks sekarang bagi sebagian yang menganggap hijab adalah gaya hidup memaknai pemakaian hijab cenderung memiliki sifat “kompromistis” antara budaya yang islami dan budaya modern (jilbab-jeans).

3. Pengertian Akhlak

Akhlak bertujuan untuk mengenali perbedaan antara perilaku manusia yang baik dan buruk, sehingga manusia dapat memelihara sifat-sifat yang baik dan menghindari sifat-sifat yang buruk. Dengan demikian, tercipta tata tertib dalam pergaulan di masyarakat, di mana saling benci dan bermusuhan dapat

dihindari.⁴⁹ Penilaian baik atau tidaknya seseorang dalam kehidupannya tidak selalu disandarkan pada ajaran agamanya saja. Perilaku manusia juga ada yang disandarkan hanya pada pola pikir manusia itu sendiri. Melalui keyakinan yang didasarkan pemikiran itu sendiri, manusia melakukan sesuatu yang dianggapnya baik tanpa mempertimbangkan aturan yang bersifat keyakinan agama.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku. Sumber akhlak yang tidak didasarkan pada agama pada dasarnya dikelompokkan menjadi beberapa faktor yang menjadi referensi dalam berperilaku.⁵⁰

Sumber akhlak yang tidak didasarkan pada agama pada dasarnya dikelompokkan menjadi beberapa faktor yang menjadi referensi dalam berperilaku. Faktor tersebut adalah

a. Nafsu

Nafsu merupakan bagian yang melekat pada diri manusia sebagai dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Nafsu dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik, namun juga dapat menyebabkan perilaku buruk. Keinginan yang didorong oleh nafsu yang kuat seringkali sulit dihentikan sebelum tercapai. Sayangnya, banyak orang yang terjerumus dalam tindakan kriminal karena terbuai oleh nafsu dan keinginan hati mereka untuk memenuhi kepuasan pribadi.

⁴⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002) hal 55

⁵⁰ <http://eprints.stainkudus.ac.id/736/5/bab2.pdf>, (Dikutip 6 Juni 2022)

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang secara berulang-ulang dilakukan dalam situasi yang sama. Perbuatan ini sering timbul karena frekuensi tinggi dalam melakukannya. Kadang-kadang, seseorang secara otomatis melakukan suatu perbuatan karena telah menjadi kebiasaannya. Tanpa perlu dipikirkan terlalu banyak, perbuatan tersebut akan dilakukan dengan sendirinya karena telah menjadi bagian dari kebiasaannya.

c. Akal

Akal merupakan anugerah terbesar yang dimiliki manusia. Dengan akal, manusia memiliki sumber pengetahuan dan pemahaman yang unik. Kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk lain adalah karena pemberian akal oleh Allah. Akal berperan penting dalam mengarahkan perbuatan manusia sebelum dilakukan. Sebelum bertindak, manusia melakukan pertimbangan yang didasarkan pada akalnya.

Sebuah akal yang sehat akan memberikan pertimbangan yang baik kepada manusia dalam segala hal yang akan dikerjakannya. Melalui akal, seseorang dapat berpikir logis dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Dengan memanfaatkan akal secara bijaksana, manusia dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengarahkan hidupnya menuju kebahagiaan dan kesuksesan.

4. Pemakaian Hijab Sebagai Tindakan Sosial

Ketika individu memutuskan untuk mengenakan hijab maka akan ada beberapa alasan yang melatarbelakangi individu tersebut untuk mengenakan hijabnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para siswi menunjukkan bahwa terdapat keberagaman alasan dalam pemakaian hijab di kalangan siswi SMK Negeri 3 Parepare. Alasan dari pemakaian hijab tersebut bermacam - macam yang bersifat internal dan eksternal. Alasan -alasan tersebut antara lain karena adanya kesadaran syaria beragama, untuk menunjang penampilan, adanya dorongan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman dan guru serta adanya paksaan dari orang tua.⁵¹

Ketika wanita menutup aurat, dia juga secara perlahan mendidik dirinya sendiri untuk berperilaku baik dan menjaga kehormatan diri. Sebagai wanita muslimah, kita harus mematuhi ajaran mengenai hijab, yang mengharuskan menutupi dada. Beberapa wanita muslimah mengikuti tren hijab kekinian dengan mengenakan hijab yang dililitkan di leher. Namun, wanita muslimah yang mengikuti model hijab ini harus berhati-hati agar tidak melanggar kewajiban berhijab yang benar.

Menggunakan hijab adalah wajib bagi wanita muslimah untuk menutupi aurat, bukan untuk mengekspos aurat dengan sengaja. Jika ada wanita muslimah yang tidak mematuhi kewajiban berhijab selama hidupnya, maka hanya Allah SWT yang mengetahui alasan dan situasinya. Sebagai sesama manusia, kita tidak berhak menghakimi mereka. Kita harus menghindari sifat

⁵¹ Riska Yolanda Putri, Kasful Anwar US. 2021. *“Analisis Kemajuan Penggunaan Hijab Terhadap Kalangan Milenial.”* Transekonomika-Akuntansi Bisnis dan Keuangan, Vol.1 No.4

menilai dan membiarkan Allah SWT yang mengetahui hal-hal tersembunyi dan memberikan keadilan pada akhirnya.⁵²

Kita bisa memberikan nasihat dan dukungan dengan penuh pengertian agar ia dapat perlahan-lahan menutup aurat secara bertahap. Dalam pandangan masyarakat kita, wanita berhijab sering dianggap memiliki tatakrama baik, bersifat santun, kalem, rajin shalat, berderma, dan aktif dalam majlis pengajian, serta mendapatkan berbagai predikat keshalihan lainnya. Namun, penting bagi kita untuk menghindari menggeneralisasi dan menghakimi wanita yang tidak berhijab.

Sikap kita sebagai sesama muslimah seharusnya menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa memandang apakah seseorang berhijab atau tidak. Meskipun wanita berhijab sering kali dipuji karena penampilannya yang sesuai dengan ajaran Islam, tetapi itu tidak berarti wanita yang tidak berhijab memiliki akhlak yang buruk. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Janganlah kita terlalu terpaku pada penampilan fisik semata, karena akhlak dan perilaku baik merupakan aspek yang lebih utama. Marilah kita saling mengingatkan dan memberikan dukungan, serta menjaga sikap saling menghargai dan menghormati sebagai sesama umat Muslim.

Akibatnya, jika ada kebetulan seorang wanita berhijab melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai hijabnya, maka penilaian masyarakat terhadapnya menjadi sangat negatif. Hijabnya kemudian menjadi sorotan karena tindakan yang tidak sesuai dengan moral pemakai

⁵² Hamidatul Maulidah Finandah, Pandangan Masyarakat terhadap Wanita Berhijab, <https://www.kompasiana.com/hamidatulmaulidahfirmindah/61926b7e9dc4467de95b2402/pandangan-masyarakat-terhadap-wanita-berhijab> (Diakses 5 Juni 2022)

hijab. Sebagai contoh, jika seorang wanita mengenakan hijab namun berperilaku merusak rumah tangga, seringkali ia mendapatkan pertentangan dan stigma negatif dari masyarakat. Berbagai penilaian moral negatif sering kali diutarakan secara terbuka terhadap wanita tersebut, terlebih lagi karena ia mengenakan hijab.

Penting untuk diingat bahwa tindakan negatif individu tertentu tidak mewakili keseluruhan komunitas atau kelompok tertentu, termasuk wanita yang memilih berhijab. Setiap individu bertanggung jawab atas tindakan dan perilakunya sendiri. Seharusnya kita tidak cepat menggeneralisasi atau menghakimi, melainkan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk membuktikan diri melalui tindakan dan akhlak yang baik. Marilah kita menjaga sikap adil dan tidak mudah terpengaruh oleh stereotip yang tidak benar.

Pandangan masyarakat terhadap perusak rumah tangga (pelakor) yang berhijab menyebabkan mereka mendapatkan stigma negatif dan mengalami marginalisasi dalam kehidupan sosialnya. Sayangnya, tidak jarang seorang pelakor dapat diterima dalam kehidupan masyarakat. Wanita berhijab seringkali harus menyesuaikan diri dengan standar sosial yang ada. Tradisi berhijab awalnya merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagamaan seseorang. Namun, pada realitas sosial saat ini, pemakaian hijab juga dapat mempengaruhi dan membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri seorang wanita.

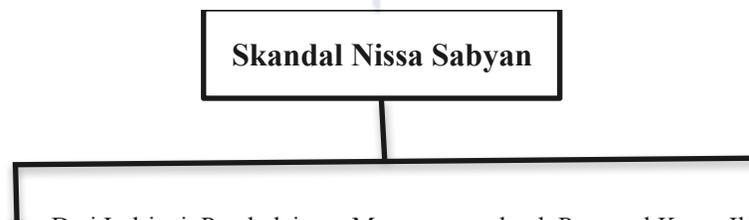
Aktivitas berhijab tidak hanya berkaitan dengan cara menggunakan hijab, bentuk, ukuran, dan nilai seni hijab, tetapi juga mencerminkan

perilaku baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sebagai wanita berhijab, penting bagi setiap individu untuk memahami arti sejati dari hijab, yaitu lebih dari sekadar penampilan fisik, tetapi juga mencerminkan kesucian hati dan perilaku yang baik. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, wanita berhijab diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai moral yang tinggi, berbudi pekerti, dan berbuat kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, wanita berhijab dapat memberikan contoh yang baik dan memberdayakan diri dalam masyarakat.

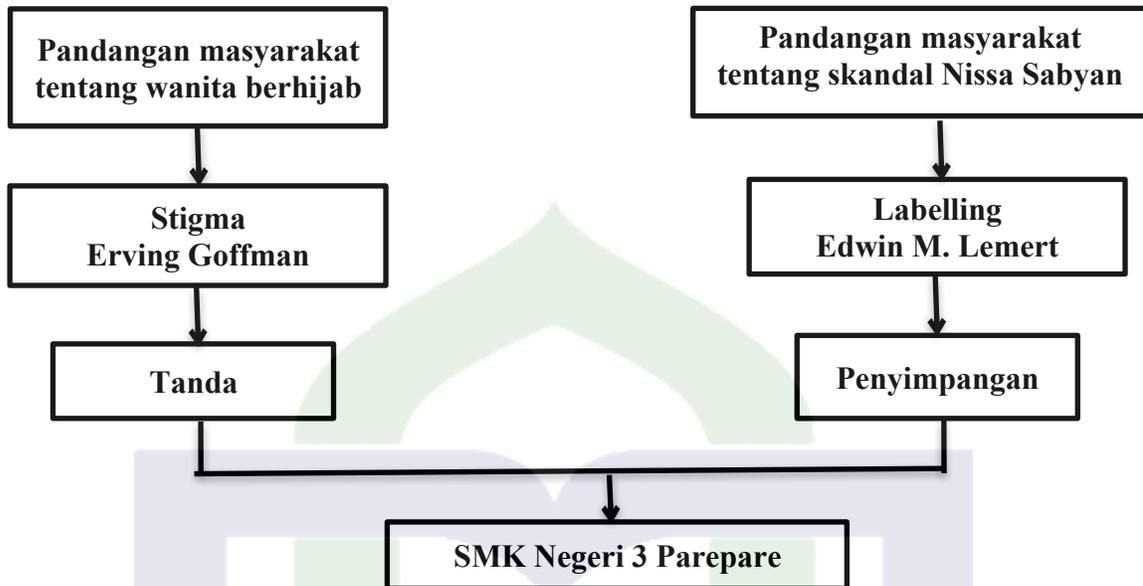
D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah pada siswi SMK Negeri 3 Parepare terhadap perilaku perempuan berhijab ketika perempuan tersebut melakukan kesalahan.

Menurut Suriasumantri dalam Sugiyono yang mengatakan bahwa, kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.⁵³ Sebagaimana dirumuskan dalam Gambar 2.1 berikut.



⁵³ Yane Dwi Indriani, Pembelajaran Merancang sebuah Proposal Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode Think-Talk-Write di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon, (diakses 7 Juni2022)



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Sesuai dengan Kerangka pikir diatas, maka bisa dijelaskan bahwa Skandal Nissa Sabyan yang selaku Tokoh Publik tersandung kasus perselingkuhan dengan teman sebandnya bernama Ahmad Fairus (Ayus) yang berperan sebagai pianis. Ayus sudah mempunyai istri dan 2 anak, istrinya bernama Eri Fitriyah (Ririe). Isu tersebut semula mencuat setelah beredar sebuah akun yang mengaku sepupu dari istri Ayus Sabyan itu mengungkap kabar perselingkuhan Nissa Sabyan.

Maka dari itu pada kerangka pikir dapat dibagi menjadi dua yaitu bagaimana pandangan masyarakat tentang wanita berhijab, dimana di Indonesia merupakan Negara mayoritas Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama termasuk diantaranya berhijab bagi wanita muslimah, yang ke yaitu pandangan masyarakat mengenai skandal Nissa Sabyan yang merupakan tokoh public yang banyak memiliki fans atau penggemar

banyak dikalangan usia remaja yang merupakan generasi-generasi muda.

Setelah pandangan masyarakat dapat dihubungkan dengan teori stigma yang dikemukakan oleh Erving Goffman Stigma adalah tanda atau ciri yang telah menandakan pemiliknya membawa sesuatu yang buruk dan oleh sebab itu dinilai lebih rendah dibandingkan dengan orang normal, yang juga meliputi tanda dari teori stigma tersebut.

Kemudian sehubungan dengan bagaimana pandangan masyarakat tentang skandal Nissa Sabyan yaitu teori labeling yang dikemukakan pertama kali oleh Howard Saul Becker Labeling adalah teori yang merupakan hasil reaksi masyarakat terhadap perilaku orang yang dianggap menyimpang. Seseorang yang dianggap menyimpang dicap atau dilabeli oleh lingkungan sosialnya.

Seusia dengan urutan kerangka pikir diatas maka subjek dalam hal ini yaitu bagaimana pandangan dari siswi SMK Negeri 3 Parepare mengenai hijab sebagai bentuk ketaqwaan seorang muslimah, pandangan dari skandal nissa sabyan yang merupakan tokoh public yang memiliki banyak penggemar dikalangan remaja khususnya pelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas serta memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkutat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata verbal dan cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada penggunaan logika induktif atau kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan dilapangan atau data-data yang ditemukan.⁵⁴ Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 3 Parepare yang berada di Jl. Karaeng Burane

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), h.34.

No.16, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sudut pandang masyarakat terkait dengan wanita berhijab dan kasus Nissa Sabyan jika pribadi yang buruk. Peneliti ini membatasi dari jumlah keseluruhan siswi Jurusan Busana dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

D. Sumber Data

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data akan melekat pada kuliatas dari hasil penelitian tersebut. Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang di peroleh secara langsung oleh peneliti.⁵⁵ Yang berupa wawancara, pendapat dari individu sebanyak 15 terdiri dari siswi kelas XI SMK Negeri 3 Parepare.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-

⁵⁵ Syafnidayaty, Data Primer, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>, (Dikutip 7 Juni 2022).

sumber yang telah ada.⁵⁶ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau lapangan-lapangan penelitian terdahulu.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang diyakini dapat memberikan data atau informasi yang benar tentang pertanyaan yang sedang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti teknik “*accidental sampling*” seperti yang dikemukakan Sugiono *accidental sampling* merupakan teknik proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti. kemudian responden yang dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data.

No.	Informan	Keterangan
1.	Teknik Komputer dan Jaringan	8 Siswi
2.	Busana	7 Siswi

Tabel 3.1 Informan Peneliti

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolah Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumentasi dan teknik pengumpulan data diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Para peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut, diantaranya:

⁵⁶ Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.21.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung.⁵⁷ Di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi⁵⁸ khusus dari karangan atau tulisan, buku, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebagai kegiatan mengubah data yang dihasilkan oleh penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuan analisis data adalah untuk

⁵⁷ Syafnidaty, Data Primer, <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>, (Dikutip 7 Juni 2022)

⁵⁸ <https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-pgp-asesor/ch03/3-wawancara.html> (Dikutip 8 Juni 2022)

mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, yaitu menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari suatu sampel, biasanya berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis. Analisis data Kualitatif

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data teknik penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian itu juga merupakan proses pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang di peroleh selama penggalan data di lapangan.⁵⁹

3. Penyajian data

Salah satu kegiatan menghasilkan laporan penelitian agar laporan tersebut dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah di pahami.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari

⁵⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015)Hal. 122.

data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁶⁰ Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶¹

1. *Credibility* adalah kreadibilitas data dimasukkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji *credibility* dilakukan agar data atau hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti tidak digunakan sebagai sebuah karya ilmiah.
2. *Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

⁶⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015)Hal. 123.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal.270

3. *Dependability* adalah kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data menginterpretasikan data sehingga data dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.
4. *Confirmability* adalah penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.⁶² Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab

Hijab dari Bahasa Arab (*jalaba*) yang berarti baju gamis yang menutup sejujur tubuh. ada perbedaan istilah bahasa Arab dan budayanya setelah dijadikan istilah diluar bahasa Arab. Sebagaimana orang Asia mengartikan hijab sebagai kain yang menutup bagian kepala dan dada perempuan dengan membiarkan wajahnya terbuka, hijab dengan berbagai model dan juga terdiri dari banyak warna dengan mengikuti tren yang sedang berkembang dengan tetap menjaga tujuannya yaitu menutup aurat perempuan bagian kepala, leher, punggung dan dada.

Hijab adalah pembatas yang membatasi antara sesuatu dengan yang lain. Dalam konteks Islam, hijab mengacu pada cara berpakaian yang menutupi aurat sesuai dengan syariat Islam. Jika seorang wanita memakai pakaian yang menutupi kepala dan rambutnya, maka ini dapat dianggap sebagai memakai hijab. Berikut adalah paparan hasil wawancara terhadap pandangan tentang wanita berhijab

Menurut Siti Aisyah

“Menurut saya tentang hijab, hijab merupakan penghalang atau penutup untuk menutupi aurat dari kepala hingga kaki. Makna hijab di tujukan pada cara berpakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.”⁶³

⁶³Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

Hasil wawancara saudari Siti Aisyah menyatakan bahwa hijab merupakan pembatas atau penutup yang menutupi aurat dari ujung kepala sampai ujung kaki. Hijab berarti cara memakai pakaian yang menutupi aurat menurut hukum Islam.

Hijab memberikan rasa percaya diri kepada penggunanya, wanita muslim umumnya identik dengan hijab. Hijab kerap diidentikkan dengan penggunaan hijab pada wanita. Namun, ternyata arti hijab secara lebih luas ialah meliputi pengertiannya sebagai media yang penggunaan sebagai penutup atau pembatas.

Menurut Rina Biyan Ramadani

“Menurut saya hijab itu berfungsi untuk menutupi aurat bagi umat Islam terutama bagi kaum wanita. Makna hijab itu bukan hanya untuk menutupi rambut tetapi hijab juga menutupi aurat dan hijab itu wajib bagi umat yang beragama Islam.”⁶⁴

Hasil wawancara saudari Rina Biyan Ramadani menyatakan fungsi hijab sebagai penutup aurat bagi umat muslimah yang dimaknai bahwa hijab bukan hanya menutup rambut melainkan menutup aurat yang wajib bagi setiap muslimah. Hijab suatu kewajiban bagi setiap wanita muslimah yang menutupi sebagian besar tubuh dan terlindung dari pandangan laki-laki serta melindungi kehormatan diri.

Mengenakan hijab merupakan perintah Islam, maka bagi wanita muslimah untuk menunjukkan ketaatan pada pemerintahnya. Tentunya hal ini juga memunculkan apresiasi dari orang lain karena telah menjaga diri dengan menutup aurat.

Menurut Anisa Tri Ramadanti

“saya memakai hijab sejak memasuki SMP kelas 1, dan hijab yang saya sering gunakan hijab segitiga dan hijab langsung seperti hijab

⁶⁴Siswi Jurusan TKJ, Wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

rabbani yang saya pakai sekarang dan saya lebih suka hijab rabbani kak karena langsung pakai.”⁶⁵

Hasil wawancara saudari Anisa Tri Ramadanti menyatakan bahwa dia suka memakai jenis hijab yang simple atau sederhana dan mudah untuk dipakai , yaitu diantaranya hijab segitiga atau hijab langsung . Hijab segitiga atau hijab langsung pakai umumnya memang digemari oleh anak-anak atau para siswi yang mengenakan hijab, dikarenakan cara pakainya yang mudah dan tidak ribet, dan cukup nyaman dan adem untuk dipakai sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat umum

Sebagai seorang muslimah memang diwajibkan untuk menutup aurat bagi wanita, maka saat ini begitu banyak berbagai macam merek hijab hingga model dan warnanya , yang tentunya banyak menyasar kaum muda khususnya para siswi sekolah, yang tujuannya yaitu untuk semakin banyak lagi wanita yang memakai hijab.

Menurut Nur Hikmah Ramadani

“saya memakai hijab sejak SD kelas 3 dan hijab yang selalu saya pakai yaitu hijab segitiga, phasmia dan hijab langsung dan saya paling suka kak hijab bergo dan sport.”⁶⁶

Hasil wawancara Nur Hikmah Ramadani menyatakan bahwa ia memakai hijab mulai dari bangku kelas 3 sekolah dasar, dan ia selalu menggunakan hijab segitiga, pashmina atau hijab kangsung dengan model yang berbeda pula seperti hijab bergo atau hijab sport.

Seorang muslimah memang diwajibkan untuk menutup aurat yaitu dengan cara berhijab, namun kesadaran seseorang dalam memakai hijab masih harus selalu di ingatkan , maka dari itu menyuruh anak-anak memakai hijab sejak dini adalah salah satu cara yang baik dikarenakan anak-anak sudah terbiasa menggunakannya maka dari itu akan menjadi suatu kebiasaan hingga dewasa

⁶⁵ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

⁶⁶ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

nanti. Begitu pula hijab yang dipakai tergantung jenisnya, memperkenalkan anak-anak berhijab sedari dini bisa dengan hijab yang simple dan sederhana untuk dipakai dan tidak ribet .

Menurut Wahyuni Dewi Sepyaningsi

“saya memakai hijab sejak umur 10 tahun kelas 5 SD, saya nyaman menggunakan hijab sport atau hijab langsung karena super praktis langsung pakai. Saya nyaman memakai hijab karna menurut saya menggunakan hijab merupakan bentuk takwa dan Iman terhadap segala perintah-nya.”⁶⁷

Hasil wawancara saudari Wahyuni Dewi Sepyaningsi menyatakan hijab ia memakai hijab sejak berumur 10 tahun, ia nyaman memakai hijab sport atau hijab langsung karena hijab tersebut tidak ribet dipakai. Dalam Islam memakai hijab merupakan bentuk ketaqwaan dan keimanan terhadap aturannya, terutama sebagai perempuan muslim, tentu kita diperintahkan dan wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Takwa ini merupakan bentuk perbuatan menjalankan perintah Allah Ta’ala dan menjauhi larangannya. Perintah agama tentu saja berhijab ada banyak manfaatnya bagi perempuan muslimah. Di antara manfaatnya akan sangat dirasakan oleh muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alya

“Menurut saya karena sesuai dengan perintah Allah SWT untuk wanita muslimah itu diharuskan untuk menutupi aurat yang biasa disebut hijab. Hijab yang nyaman dipakai adalah hijab yang bahannya lembut, adem, dan tidak bercorak yang berlebihan.”⁶⁸

Hasil wawancara saudari Alya menyatakan wanita muslimah diharuskan menutupi aurat sesuai dengan perintah Allah SWT, juga menyatakan hijab yang baik adalah yang tidak bercorak berlebihan dan tertutupi

⁶⁷Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

⁶⁸ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

hingga dada. Hal ini bagian dari bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT dan hubungan kita kepada sesama manusia bisa terjalin baik terkhusus bagi kaum ikhwan kita bisa terjaga dari fitnah serta bisa meningkatkan kepercayaan diri.

Hijab bagian dari bentuk ketaqwaan, pertahanan diri, meningkatkan kepercayaan diri dan fungsi lain sebagai pelindung kepala dari sinar matahari dan polusi udara. Pada masa kini hijab modern atau kontemporer umumnya tidak sesuai dengan anjuran Islam. Jelasnya, hijab seorang muslimah harus menutupi kepala hingga dada sekaligus menutupi bagian bawah bokong.

Beberapa wanita muslimah sekarang yang berpakaian yang ketat dan dadanya di perlihatkan. Kelemahan lain dari tren hijab yang ada adalah minimnya penerapan syariat Islam dalam promosi dan coraknya. Hijab memiliki fungsi ekspres menutupi tubuh telanjang. Dan saat ini banyak model hijab yang lebih mengutamakan fashion dari pada syariat. Penggunaan hijab ternyata, pemahaman mereka tidak seperti itu, akan tetapi mereka lebih kepada bagaimana seorang wanita menggunakan hijab dalam keadaan nyaman dan yang paling ditekankan dalam penggunaannya ialah tertutup, tidak teransparang, tidak membentuk lekuk tubuh, tidak menyerupai orang kafir, bukan untuk berbangga, tidak menyerupai laki-laki.

Menurut Silvia Andini Putri

“Mengenakan hijab bukanlah masalah karena hampir semua orang pernah melakukan kesalahan dan menurut syariat Islam memakai hijab tidak akan menjadi masalah. Untuk kekurangan dan kelebihan kak menurut saya, saya memakai hijab agak sedikit gerah saat cuaca panas itu kekurangannya kak, kalau kelebihan nya dapat terjaga dari pandangan akhwat.”⁶⁹

Hasil wawancara saudari Silvia Andini Putri menyatakan bahwa hampir

⁶⁹ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

semua orang pernah melakukan kesalahan dan menurut syariat Islam memakai hijab tidak bermasalah karena itu merupakan anjuran syariat Islam yang wajib.

Kelebihan memakai hijab meningkatkan kepercayaan diri Islam sangat memuliakan wanita yang menutup auratnya di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya. Para ulama sepakat bahwa seluruh bagian tubuh wanita telanjang dan wajib ditutupi, kecuali wajah dan telapak tangan. Kelebihan pertama dari menggunakan model hijab kekinian adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Banyak orang di masyarakat modern merasa lebih percaya diri saat mengenakan hijab. Dengan mengenakan hijab, segala ketidaksempurnaan pada atau di sekitar kepala akan tertutup sepenuhnya.

Berhijab ternyata juga sangat bagus untuk melindungi kulit kepala dari berbagai macam hal. Hijab melindungi rambut dari polusi dan sinar matahari langsung. Banyak orang mengatakan bahwa memakai hijab menyebabkan masalah pada kulit kepala, tetapi bagi orang yang terbiasa memakai hijab, rambut dan kulit kepalanya lebih sehat.

Salah satu kekurangan dalam berhijab adalah kurang memperhatikan syariat Islam. Kekurangan lain dari tren hijab saat ini adalah kurangnya penerapan prinsip-prinsip syariat Islam dalam promosi dan modelnya. Sebenarnya, tujuan berhijab adalah untuk menutup aurat sesuai ajaran Islam. Namun, banyak model hijab yang saat ini lebih fokus pada aspek fashion daripada mematuhi syariat Islam. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk berhati-hati dalam memilih desain hijab yang sesuai. Pastikan hijab kekinian yang Anda pilih benar-benar memenuhi syariat Islam dan tidak mengabaikan kewajiban menutup aurat. Dengan demikian, Anda bisa tampil modis sekaligus

tetap mematuhi aturan-aturan agama dalam berhijab. Setidaknya hijab tersebut memiliki desain menutup aurat secara sempurna dan tidak terawang, Anda bisa memilikinya dan menggunakannya setiap saat.

Hijab modern atau yang kekinian seringkali tidak sesuai dengan aturan yang dianjurkan dalam Islam. Hijab yang benar bagi wanita muslimah seharusnya menutupi kepala hingga ke dada dan juga menutupi bagian bawah pinggul atau minimal sampai ke pinggul. Meskipun mengenakan hijab modern bisa memberikan manfaat seperti rasa percaya diri dan kesan yang trendi, namun dari pandangan agama, hal tersebut kurang sesuai. Untuk mengatasi hal ini, Anda bisa mencari cara untuk memadukan hijab modern dengan pakaian yang syar'i sehingga aurat tetap tertutup dengan sempurna sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Nur Alya

“Jika wanita yang tidak berhijab tersebut adalah sahabat saya, saya akan menegur dan menyuruhnya berhijab, dan juga mengingatkan bahwa berjilbab itu wajib. Karena bukan hanya kita yang berdosa jika tidak berhijab, tetapi juga ayah, paman, sepupu dan saudara laki-laki kita juga ikut berdosa. Dan saya tidak ingin sahabat saya berdosa dan masuk neraka karena tidak berhijab.”⁷⁰

Hasil wawancara saudarai Nur Aliya menyatakana bahwa di sini dapat kita lihat bahwa salah satu kewajiban kita adalah untuk saling mengingatkan sesama muslim. Terutama jika itu adalah sahabat kita sendiri. Sebagai sahabat yang baik, tentunya kita juga ingin yang terbaik untuk sahabat atau orang kita sayangi. Karena sahabat sejati adalah orang yang mengingatkan kita ketika hilang arah, dan mengajak kita menuju jalan yang benar. Dan

⁷⁰ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

sangat beruntunglah orang-orang yang memiliki sahabat yang shalehah karena akan mengajaknya menjadi wanita shalehah juga.

Hukumnya bagi seorang muslimah memberikan nasehat kepada saudaranya. Karena hidayah Allah bisa datang kapan saja kepada orang yang dia kehendaki. Bisa jadi, dengan nasehat itu Allah mendatangkan hidayah-Nya.

Menurut Siti Fatimah Az-Zahra

“Mungkin wanita tersebut belum siap berhijab karena merasa belum pantas. Apalagi pasti ekspektasi orang lain juga tinggi terhadap wanita yang berhijab. Dikarena kebanyakan orang menganggap bahwa wanita berhijab itu sudah sempurna akhlaknya, padahal belum tentu.”⁷¹

Pendapat saudari hampir sama dengan narasumber sebelumnya. Namun yang lebih beliau sorot pada jawabannya adalah mengenai ekspektasi orang lain tentang wanita yang sudah berhijab. Menurutnya kebanyakan orang menganggap bahwa wanita yang sudah berhijab berarti juga memiliki akhlak yang baik, padahal belum tentu. Sehingga orang yang memiliki niat untuk berhijab pun harus berfikir matang-matang karena hijab itu adalah benda sakral, bukan benda yang bisa dilepas pasang sesuka hati, karena hakikat hijab adalah untuk menjauhkan kita dari godaan syaitan.

Wanita yang berhijab haruslah selaras antara pakaian dan akhlaknya, sehingga muslimah yang berhijab pun harus bisa menjaga lisan dan sikapnya terhadap orang lain.

Namun dibalik itu, ada tiga kelompok muslimah yang diperbolehkan untuk tidak berhijab. Di bawah ini adalah tiga kelompok wanita yang dibahas.

1. Gadis yang belum baligh

⁷¹ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

Hukum Islam (hijab) datang berlaku penuh bagi wanita Mukallaf, yaitu mereka yang wajib menjalankan perintah Allah dan yang telah melewati masa pubertas.

2. Orang Dengan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ)

Wanita yang kehilangan akal atau orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) tidak perlu memakai hijab atau jilbab. Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam menjamin orang gila akan terbebas dari hukum-hukum yang dibuat Allah.

3. Wanita tua

Seorang wanita yang telah mengalami menopause dan tidak ingin menikah lagi karena sudah tua dapat melepas pakaian yang dikenakannya di luar seperti abaya, jilbab, rida', khimar karena ia tidak menimbulkan lagi godaan.

Menurut Ayu Asyakra Putri

“Menurut saya lebih baik tidak berhijab tapi akhlaknya baik. Karena sifat itu sulit untuk dirubah sedangkan penampilan bisa berubah seketika, asalkan punya niat dan iman yang kuat serta dapat menahan diri dari segala macam cobaan. Karena istiqomah itu berat dan butuh konsistensi.”⁷²

Menurut saudari Ayu Asyakra Putri orang yang tidak berhijab tapi punya tatakrama dan dapat memperlakukan orang lain dengan baik itu jauh lebih baik. Karena orang hatinya busuk akan sulit berubah, apalagi sifat-sifat buruk yang ia miliki sudah menjadi bagian dari dirinya. Tidak jarang kita melihat ibu-ibu yang menggunakan hijab tetapi berkerumunan untuk berghibah, itu adalah salah satu contoh bahwa orang yang berhijab belum tentu hatinya baik dan bersih, dan sekaligus membuktikan bahwa orang yang tidak berhijab belum tentu tidak baik.

⁷² Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

Sebagai manusia yang baik, kita dituntut untuk mengenal orang lain dengan cara berteman. Sehingga kita tidak akan tertipu dengan penampilan seseorang, hanya karena kita *judging book from the cover* (menilai buku dari bungkunya). Apa lagi kalau sampai kita menilai seseorang dari cerita atau gossip orang lain. Jika kita sendiri yang mengalami, maka kita akan membuktikan sendiri sifat asli orang itu seperti apa.

2. **Pandangan Siswi SMK Negeri 3 Parepare Terhadap Kasus Nissa Sabyan di Media Sosial**

Media sosial merupakan media untuk saling bersosialisasi, yang dilakukan secara online, yang memungkinkan masyarakat untuk saling berkomunikasi tanpa terkendala ruang dan waktu. Di dalam media sosial pernah ada berita kasus atau skandal viral yang di tuding sebagai perebut atau perusak rumah tangga orang lain yaitu Nissa Sabyan yang sudah merebut suami orang.

Khoirunnisa atau yang lebih dikenal dengan Nissa Sabyan adalah seorang penyanyi yang cukup terkenal di Indonesia. Ia tergabung dalam grup musik sholawat bernama Sabyan Gambus, cukup panas membuat banyak orang penasaran. Vokalis dari grup Sabyan Gambus itu diketahui sempat terjerumus skandal pelakor dalam rumah tangga Ayus Sabyan dan Ririe Fairus.

Menurut Rindiani

“Iya saya tau Nissa Sabyan, dan saya juga tau kasus Nissa Sabyan saya tau berita tersebut di Instagram. Yaitu kasus pelakor dalam rumah tangga ayus. Dan menurut saya kasus Nissa Sabyan tidak baik ditiru atau diikuti.”⁷³

Hasil wawancara saudari Rindiani dia mengetahui kasus Nissa yaitu pelakor atau perebut suami orang dia mengetahui di media sosial yaitu

⁷³Siswi Jurusan TKJ wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

Instagram. Dapat kita lihat di sosial media Nissa dia seakan wanita muslimah sedangkan di dunia nyata berbeda.

Nissa adalah manusia seperti kita, kecuali dia telah diberikan hak istimewa untuk memiliki suara yang lembut ketika dia menyanyikan lagu-lagu religi atau shalawat. Banyak orang tertarik dengan suara dan kecantikannya. Bahkan keramahannya terhadap penggemar. Takdir Allah SWT siapa tahu. Masalah datang seperti tak diundang.

Jangankan kita, Ayus dan Nissa pun manakala dalam keadaan sadar pasti tidak ingin berada dalam kondisi sekarang. Ini pelajaran dari Allah SWT untuk kita semua, air yang tenang bukan berarti tidak ada arusnya. Aliran air di bawah terbukti lebih menakutkan. Mari kita terus melakukan yang terbaik dan berdoa agar Allah SWT menjaga kita dan keluarga kita.

Menurut Neza Anugrah Pratiwi

“Saya tau Nissa Sabyan, tapi maaf saya tidak tau kasusnya kak. Tetapi tanggapan saya terhadap wanita berhijab yang mengambil suami orang itu sangat tidak baik sebab telah merusak rumah tangga orang dan juga merusak harga dirinya.”⁷⁴

Hasil wawancara saudari Neza Anugrah Pratiwi dia mengaku tidak tau kasus yang menjerat Nissa Sabyan. Akan tetapi menurut pandangannya tentang wanita berhijab yang menjadi pelakor atau perebut suami orang sangat tidak baik sebab telah merusak rumah tangga orang dan juga merusak harga diri dan keluarganya.

Merusak hubungan tersebut yakni menjadi sebab perceraian antara wanita dan suaminya, baik secara langsung mempengaruhi agar bercerai, ataupun cara lain yang tak langsung menyebabkan perceraian. Perbuatan dosa ini tidak

⁷⁴Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

kurang dari perbuatan keji (zina), walaupun tidak melebihinya.

Menurut St. Nurhazisah

“Ya, saya tau Nissa Sabyan dan juga kasus tersebut, saya tau kasus tersebut di Instagram saya tidak dapat sepenuhnya membuktikan dari kelakuan Nissa Sabyan tersebut, namun dalam hukum agama dalam Islam pun poligami diperbolehkan, tapi bukan anjuran, apalagi kewajiban.”⁷⁵

Hasil wawancara saudari St. Nurhazisah dia mengetahui kasus Nissa Selingkuh adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan perilaku atau kegiatan yang tidak jujur dan mengkhianati pasangan (baik pacar, suami, atau istri). Istilah tersebut sering digunakan sebagai sesuatu yang melanggar perjanjian kesetiaan tentang suatu hubungan.

Perselingkuhan umumnya terjadi ketika anggota keluarga memiliki kualitas agama yang buruk, dasar cinta yang lemah, komunikasi yang buruk, sikap egois terhadap satu sama lain, ketidakstabilan emosi, dan keterampilan penyesuaian diri yang buruk.

Kehadiran orang ketiga merupakan hal yang sangat ditakutkan dan dikhawatirkan oleh pasangan suami istri. Mereka tidak ingin pasangan mereka sampai berselingkuh. Kehadiran orang ketiga ini menjadi salah satu penyebab terbesar terjadinya perceraian dan kerusakan dalam rumah tangga.

Menurut Andi Iin Muliati

“Menurut saya, sangat disayangkan karena tidak mencerminkan sebagai muslimah yang baik.”⁷⁶

Hasil wawancara saudari Andi Iin Muliati menyatakan sangatlah disayangkan kerana Nissa Sabyan tidak mencerminkan perilaku muslimah

⁷⁵ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

⁷⁶ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

yang baik, menganggap Nissa Sabyan sebagai perebut suami dari seorang istri yang masih sah, dalam pernyataan saudari Iin Muliati seolah mengecap Nissa Sabyan sebagai musisi adalah perebut suami orang.

Dalam teori labeling atau penjulukan yang di kemukakan oleh Edwin M. Lemert teori ini sering dikaitkan dengan teori reaksi sosial, sebuah teori muncul sebagai dampak dari reaksi sekelompok orang terhadap sikap menyimpang yang dirasakan seseorang. Seseorang yang dianggap menyimpang dicap atau dilabeli oleh lingkungan sosial sekitarnya. Seperti Nissa Sabyan yang sudah dilabel sebagai pelakor.

Menurut Anisa Tri Ramadanti

“Menurut saya kalau ada wanita muslimah yang menjadi perusak dalam rumah tangga orang lain itu sangat jelek dan merugikan banyak orang termasuk kaum muslimah.”⁷⁷

Hasil wawancara saudari Nur Nabila Ramli menyatakan jika seorang muslimah menjadi perusak rumah tangga orang lain itu sangat tidak baik dan juga merugikan beberapa pihak. Maksud pernyataan saudari pelakor dianggap wanita fasik yang berniat jelek ingin merusak rumah tangga orang lain. Merasa isu yang menimpannya resiko sebagai public figure. Selama ini, ia sengaja memilih bungkam agar pemberitaannya hilang seiri berjalannya waktu.

Pengertian publik figure adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang dalam penerjemahannya mempunyai arti sosok atau tokoh yang dikenal secara luas oleh masyarakat umum dan seringkali menjadi perbincangan masyarakat . Sedangkan kata public figure sendiri cenderung digunakan oleh kita sebagai sebutan kepada artis, penyanyi, pesinetron dan mereka yang

⁷⁷ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

lainnya yang sering muncul di layar kaca. Seperti halnya Nissa Sabyan yang seorang penyanyi religi, tetapi Nissa Sabyan terjatuh kasus perusak rumah tangga orang.

Menurut Siti Fatimah Az-Zahra

“Tentu sangat buruk bagi nama baik nissa sabyan dan tidak bisa kita benarkan perbuatannya meski berhijab. Dan itu tidak baik walaupun dia sudah berhijab, dan menurut saya pelakor dalam Islam sangat dilarang hukumnya. Palsunya pelakor tersebut merupakan dapat merusak hubungan rumah tangga pasangan suami istri.⁷⁸”

Hasil wawancara saudara Siti Fatimah Az-Zahra menyatakan sangatlah buruk bagi Nissa Sabyan sebagai wanita berhijab juga seorang musisi dengan perbuatannya yang tidak dibenarkan karena telah merebut suami dari istri yang statusnya masih sah, dimana lelaki tersebut merupakan rekan band dari Nissa Sabyan.

Pada Februari 2021, Ayus memang dikabarkan berselingkuh dengan Nissa dengan kata lain, selingkuh berarti ketidakjujuran, ketidakpercayaan, dan kurangnya rasa saling menghormati dengan tujuan memiliki hubungan afektif. Hal tersebut dianggap hal yang negatif dan tabu bagi masyarakat Indonesia, apalagi sudah berumah tangga.

Orang yang menjadi pelakor adalah kaki tangan setan, karena perceraian adalah tujuan terbesar setan, tujuannya adalah untuk memutuskan silsilah dan mendekatkan manusia kepada zina. Apa lagi perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela.

Menurut Rindiani

“Menurut saya Nissa sebagai penyanyi sholawat tidak menyangka kelakuan Nissa Sabyan, yang tersandung skandal dan perebut suami orang yang sama sekali tidak pantas melakukannya karena nama

⁷⁸ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

Nissa Sabyan dikenal publik sebagai penyanyi sholawat.”⁷⁹

Hasil wawancara saudari Rindiani menyatakan Nissa Sabyan sebagai publik figur tidak menyangka atas perbuatan yang dia lakukan terkait kasus skandalnya yaitu merebut suami dari seorang istri yang masih sah, sangatlah tidak pantas bagi Nissa Sabyan selaku publik figur atau seorang musisi Islami melakukan perbuatan itu.

Dampak dari perselingkuhan yaitu, tentu saja, hubungan dengan pasangan dan keluarga terancam terganggu. Apalagi bagi yang sudah menikah. Tentu hal ini akan menghancurkan perahu pernikahan yang sudah dibangun, karena sejak awal anda memutuskan untuk mencintai hanya berdua dan tidak membawa orang lain ke dalam kehidupan keluarga Anda. Hilangnya kesan positif terhadap lingkungan sekitar terkadang perselingkuhan tidak hanya diketahui pasangan. Teman bahkan anggota keluarga juga bisa mengetahuinya. Kalau sudah begini, image atau citra positif Anda langsung hancur.

Karir dipertaruhkan selain mempengaruhi keutuhan keluarga dan persepsi masyarakat, perselingkuhan juga bisa berdampak pada karir seseorang. Misalnya, pegawai negeri atau pekerjaannya terkait dengan lembaga resmi. Pasti terancam kehilangan pekerjaan karena perselingkuhan.

Menurut Nurul Aqila

“Saya setuju, anak dan istrinya menjadi korban, karena ayahnya. Selingkuh disebabkan oleh perasaan bahwa pasangan tidak mampu memenuhi kebutuhannya sehingga lebih memilih orang lain yang dirasa bisa memenuhi kebutuhannya.”⁸⁰

Hasil wawancara saudari Nurul Aqila menyatakan setuju untuk anak dan

⁷⁹ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

⁸⁰ Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

istri menjadi korban dari ayah yang juga seorang suami sah melakukan perselingkuhan, bahkan merupakan teman dekatnya sendiri yang menjadi perebut suami sahnya. Hal ini disebabkan adanya hubungan spesial antara Nissa Sabyan dan suami dari istri sah yaitu Ayus Sabyan rekan bandnya sendiri.

Saat seseorang selingkuh, yang merasa malu bukan hanya pihak terkait. Justru melainkan keluarga dekat hingga lingkungan sekitar. Maka dari itu wajar jika ada pihak yang berselingkuh maka yang menanggung malu satu keluarganya.

Menurut Nur Alyah

“Jelas saya setuju, sebab akibatnya malu dan merusak nama baik dan karirnya juga. Adapun dampak bagi pelaku yaitu memberikan pengaruh batin, merasa lebih terasing, terus-menerus menyimpang, dan menciptakan aib yang buruk.”⁸¹

Hasil wawancara saudara Nur Alyah menyatakan juga setuju ketika anak dan seorang istri sah menjadi korban dari seorang Suami sah telah melakukan perselingkuhan, hingga sekarang akibat dari hubungan special terlarang antara Nissa Sabyan dan Suami dari istri sah yaitu Ayus sabyan telah meredupkan karir band mereka tidak sedikit yang mencemooh hubungan. Nissa Sabyan sebagai perebut suami dari istri yang masih status sah notabenenya sebagai musisi religi dan posisinya sebagai wanita berhijab dipandang sholehah tidak menyangka melakukan hal itu.

Publik sedang dihebohkan dengan kasus perselingkuhan, Ayus Sabyan dengan Nissa Sabyan. Mereka sangat menyayangkan penyanyi religi tersebut bisa-bisanya jadi pelakor. Padahal lagu-lagunya saja selalu mengajak kebaikan.⁸² Kasus Nisa Sabyan, kita belajar bahwa cinta datang tanpa harus

⁸¹ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022.

⁸² Singgalang padang, **Belajar dari Perselingkuhan Ayus dan Nissa Sabyan, Ini Tanda**

memikirkan kepada siapa kita harus jatuh cinta. Kita bisa jatuh cinta dimana saja, tidak perlu mengatur ruang dan waktu, karena cinta adalah emosi. Pada saat yang sama, perasaan tidak memiliki logika. Padahal unsur tubuh kita punya otak, dan tugas otak adalah berpikir, tetap saja tidak bisa.

Karena perasaanlah yang bisa diperbudak. Dalam beberapa kasus, perasaan dapat memperbudak pikiran. Seperti halnya seseorang tergilagila pada pasangannya tanpa harus mempertimbangkan situasi atau kondisi seseorang tanpa melihat kondisi fisik pasangannya. Hal yang menjadi sorotan dari kasus ini ialah hijab yang dikenakan Nisa. Oleh tetapi kita tidak bisa menjelaskan seseorang hanya dengan hijab yang tak bergerak.⁸³ Masih banyak orang yang berniat berhijab hanya untuk menjadi seorang yang sholeh, namun mereka lupa bahwa akhlak dan perilaku juga harus ditanamkan. Kita harus menilai seseorang dari tindakan refleksi diri mereka, dan hijab adalah salah satu dari penilaian tersebut. Jadi, hijab adalah usaha.

Menurut Rina Biyan Ramadani

“Bahwa antara pria dan wanita jangan berteman terlalu dekat. Apalagi bagi pria atau wanita yang sudah berkeluarga, satu profesi kita harus menjaga diri dengan orang yang bukan muhrim.”⁸⁴

Hasil wawancara saudari Rina Biyan Ramadani menyatakan jaangan berteman teralalu dekat bagi seseorang yang sudah menikah atau sudah berkeluarga apalagi ketika bertemu dengan orang yang pernah di anggapnya special makanya dianjurkan untuk tetap jaga jarak dan tetap mengenal batas

Suami Selingkuh, diakses 20 Desember 2022.

⁸³Zacky Hasan, Dari Nissa Sabyan Kita Belajar, <https://www.kompasiana.com/zackyvegeance3752/60332c3cd541df1eec637c52/dari-nissa-sabyan-kita-belajar>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

⁸⁴Siswi Jurusan TKJ, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 14 Desember 2022

kewajaran saat menyapa teman. Utamanya bagi kaum akhwat wajibnya tetap menjaga diri dengan menutup auratnya dengan berhijab agar tetap terjaga dan membatasi diri ketika sedang berbincang dengan lawan jenis.

Islam memberikan alternatif terhadap pencegahan terjadinya perzinaan dengan cara menghindari pandangan mata yang mengandung syahwat dan gairah artinya pandangan seseorang terhadap lawan jenis tidak dengan maksud menikmati. Wanita memiliki kewajiban khusus untuk menutupi tubuh mereka. Tatapan laki-laki asing, tidak memamerkan perhiasan, tidak Penampilan yang membangkitkan hasrat. mereka tidak bisa untuk melakukan sesuatu dalam bentuk atau bentuk menawarkan kesempatan bisa menggairahkan pria.

Menurut Neza Anugra Pratiwi

“Perbuatan Ayus sangat tidak patut dicontoh karena merupakan perbuatan tercela yang kesalahannya sangat luar biasa. Seorang laki-laki harusnya bisa menjaga perempuan, dan tidak menyakiti hati maupun fisiknya. Tindakan ayus sangat tidak baik dan tidak mencerminkan laki-laki sejati. Ayus tidak pantas disebut sebagai ayah karena menyakiti hati dan perasaan anak dan istrinya.”⁸⁵

Menurut saudari Neza Anugra Pratiwi perbuatan Ayus sangat tidak baik untuk dicontoh, karena ia berselingkuh sehingga ia tidak pantas disebut sebagai seorang Ayah. Karena seorang Ayah tidak akan pernah tega mengecewakan dan menyakiti hati anaknya. Semua perbuatan pasti ada konsekuensinya, termasuk perbuatan Ayus yang berani berselingkuh dengan rekan band-nya. Meskipun suatu hari anaknya bersikap baik pada Ayahnya, itu bukan berarti anak tersebut memaafkan dan melupakan kesalahannya, tetapi karena anaknya sendiri saja yang berbaik hati.

Justru karena sudah berhijab seharusnya kita memberikan batasan pada

⁸⁵ Siswi Jurusan Busana, wawancara di SMK Negeri 3 Parepare, pada tanggal 13 Desember 2022.

diri kita. Seganteng dan sebaik apapun seorang lelaki jangan sampai merapuhkan iman kita, apa lagi itu adalah suami orang lain. Lebih baik kita memperbaiki diri sambil menunggu lelaki yang pantas meminang kita. Dan menurut saya, Ayus bukanlah pria yang baik untuk Nissa, meskipun Nissa merasa demikian. Karena saya yakin laki-laki yang sudah terbiasa selingkuh, sifat selingkuh tersebut tidak akan pernah hilang karena sudah menjadi bagian dari dirinya.

Cobaan yang akan dilalui Nissa akan lebih besar dari pada Ririe. Ririe disambut dengan baik oleh keluarga Ayus, mendapat restu keluarganya, serta mendapat dukungan penuh dari keluarga Ayus. Sedangkan Nissa tidak. Jika anak Ayus dan Nissa lahir mereka akan dibully karena mengetahui bahwa Nissa adalah seorang perebut suami orang. Nissa harus siap dengan ujian yang akan ia hadapi. Itulah resiko menjadi seorang perebut suami orang.

Sedangkan Ayus akan menyadari bahwa orang yang benar –benar mencintai dan menerima kekurangannya, mendukung segala usahanya dan sabar menghadapinya hanyalah Ririe. Tidak akan ada wanita di dunia yang sama besar cinta dan kasih sayangnya sebagaimana besarnya kasih sayang Ririe terhadap Ayus. Tidak satu orang pun akan mencintai Ayus seperti Ririe mencintainya, tidak akan ada termasuk Nissa Sabyan.

Sedangkan bagi Ririe, semoga diberi sabar dan ketabahan dalam menjalani kehidupan. InsyaAllah anak yang dibesarkan oleh Ririe akan memotivasi Ririe untuk menghadapi pahitnya kehidupan.

"Dari Abu Hurairah yang sampai kepada Rasulullah SAW, ia bersabda, 'Janganlah seorang perempuan meminta perceraian saudaranya untuk membalik (agar tumpah isi) nampannya,'" (HR Tirmidzi).

Imam An-Nawawi memahami bahwa perempuan yang dimaksud ialah

pihak ketiga yang ingin merebut suami orang lain. Jika hijab tidak menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, meskipun itu sesuatu yang wajib, maka kewajiban yang lain tidak melakukan apa-apa. Jika hijab tidak melindungi orang dari maksiat, begitu pula shalat tidak mencegah orang berbuat maksiat. Logikanya hijab itu hanya untuk gaya, jadi shalat itu hanya olahraga.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pandangan terhadap wanita berhijab

Hijab merupakan penghalang atau penutup untuk menutupi aurat dari kepala hingga kaki. Makna hijab di tujukan terhadap cara berbusana menutup aurat sesuai syariat dan tuntunan Islam, hijab juga berfungsi untuk menutupi aurat bagi umat Islam terutama bagi kaum wanita, tujuan menutup aurat adalah larangan mempertontonkan keindahan tubuh. Saat ini banyak anak perempuan sudah akil baligh pada umur 11 tahun bahkan banyak juga pada umur 10 tahun. Jadi umur 10 tahun sudah berkewajiban mengenakan hijab, beberapa dari narasumber mengatakan ia berhijab sejak SD dan SMP. Dari beberapa jenis hijab siswi SMK Negeri 3 Parepare ini lebih nyaman memakai hijab yang dipakai seperti hijab segi tiga, hijab instan simple, hijab instan dan pasmina.

Membuktikan bahwa keterkaitan remaja untuk tampil lebih cantik dengan hijab ataupun mengembangkan fashionnya melalui hijab karena terdapat berbagai fenomena diberbagai kalangan remaja, hijab digunakan hanya saat pergi ke sekolah atau ada acara-acar tertentu saja agar bisa terlihat lebih rapi, lebih enak dipandang bahkan lebih cantik dan elegan pada saat disuatu acara. Dalam syariat Islam memakai hijab merupakan anjuran syariat Islam yang

wajib, Wanita berhijab merupakan bagian dari syariat Islam yang memiliki batasan-batasan jelas. seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Aurat pada perempuan meliputi rambut, leher, dada, perut, punggung, lengan, kaki dan bagian tubuh lainnya.

Kelebihan pertama dari menggunakan model hijab kekinian adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Banyak orang di masyarakat modern merasa lebih percaya diri saat mengenakan hijab. Dengan mengenakan hijab, segala ketidaksempurnaan pada atau di sekitar kepala akan tertutup sepenuhnya. Kekurangan dalam berhijab yaitu, Selain kurang memenuhi syariat, salah satu kekurangan dari tren hijab saat ini adalah minimnya penerapan prinsip-prinsip syariat Islam dalam promosi dan modelnya. Sebagai wanita yang berhijab, tujuan utamanya adalah menutup aurat sesuai ajaran Islam. Namun, di zaman sekarang, terdapat banyak model hijab yang lebih fokus pada aspek fashion tanpa memperdulikan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk selektif dalam memilih desain hijab yang tepat. Pastikan bahwa hijab yang kita pilih tidak hanya menarik dari segi fashion, tetapi juga tetap mematuhi tuntunan syariat Islam dalam menutup aurat. Dengan demikian, kita dapat tampil modis sekaligus mematuhi kewajiban agama dengan baik.

Pastikan hijab kekinian yang dipilih benar-benar memenuhi syariat, hijab tersebut memiliki desain yang menutup aurat secara sempurna serta tidak terawang. Kita bisa memilikinya dan memakainya setiap hari dan ketika ada seorang muslimah tidak berhijab maka kita harus menegurnya atau menasehatinya untuk berhijab (tanpa paksaan) apalagi jika itu adalah sahabat

kita sendiri. Sebagai sahabat yang baik, tentunya kita juga ingin yang terbaik untuk sahabat atau orang kita sayangi. Karena sahabat sejati adalah orang yang mengingatkan kita ketika hilang arah, dan mengajak kita menuju jalan yang benar.

Hijab juga satu simbol Islam yang identik dengan citra akhlak yang mengikat, sehingga hijab senantiasa harus menjaga nilai-nilai keshalihan dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya keshalihan individu tercermin kepada akhlak maupun tingkah laku sehari-hari, dengan berjilbab muslimah memiliki tanggung jawab moral yang untuk senantiasa menjaga (harga dirinya). Hijab merupakan salah satu simbol Islam yang mulia, sehingga setiap muslimah harus dapat mempertahankan kesan positif tersebut melalui tampilan akhlak yang memikat, dalam syariat agama Islam hijab diwajibkan kepada kaum muslimah. Tetapi ada juga wanita muslimah yang belum siap berhijab namun akhlaknya sangat baik.

Beberapa orang wanita yang berhijab tetapi berkelakuan buruk akan di label sebagai munafik atau penghianat. Mereka yang berpura-pura mengikuti ajaran agama Islam, tetapi sebenarnya hati mereka tidak sesuai dengan pakaiannya. Akan tetapi tidak semua yang berhijab baik dan akhlaknya bagus ada juga yang berhijab kalau seorang wanita muslimah yang tidak memakai hijab namun berpakaianya masih dalam batas wajar, itu masih menggolongkan kesopanan. Namun sebaliknya seorang wanita yang pakai hijab pun bila tingkahnya tidak sesuai dengan nilai-nilai kesopanan ya tetap saja tidak sopan.

Sehingga mereka yang sebelum berhijab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai hijab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia. Hampir semua orang pernah melakukan kesalahan dan menurut syariat islam memakai hijab tidak bermasalah karena itu merupakan anjuran syariat Islam yang wajib bagi kaum akhwat.

Menurut Goffman identity terbagi menjadi 2 bentuk yaitu Virtual social identity merupakan identitas yang terbentuk berdasarkan karakter – karakter yang diasumsikan dan actual social identity merupakan identitas yang terbentuk berdasarkan karakter – karakter yang telah terbukti. Hal ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu pandangan terhadap wanita berhijab, dari berbagai macam identifikasi maka bisa disimpulkan penulis memakai keduanya yang dimana identitas seseorang dapat terbentuk dengan karakter-karakter yang telah diasumsikan dalam hal ini cara berpakaian yaitu dengan menutup aurat yang mengasumsikan yaitu identitas yang baik, begitu pula dengan yang kedua adalah identitas yang terbentuk berdasarkan karakter-karakter yang telah terbukti yaitu dimana wanita berhijab dapat dilihat dari cara berpakaian nya yang cenderung akan memberikan kesan yang positif saat memakai hijab , begitu pula sebaliknya .

Menurut seorang peneliti, proses terjadinya stigma di masyarakat dapat melewati tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap interpretasi: Tidak semua pelanggaran norma akan mendapatkan stigma dari masyarakat, melainkan hanya pelanggaran

norma yang diinterpretasikan oleh masyarakat sebagai perilaku yang menyimpang yang akan menimbulkan stigma.

Hal ini merupakan suatu proses dimana tidak semua wanita berhijab diberikan stigma buruk oleh masyarakat, hal ini harus dibuktikan atau diinterpretasikan melalui bagaimana perilaku yang menyimpang dilakukan oleh seseorang.

2. Proses pendefinisian: setelah tahap interpretasi, selanjutnya adalah proses pendefinisian orang yang dianggap berperilaku menyimpang oleh masyarakat.

Sejalan dengan hal diatas maka proses terjadinya stigma oleh masyarakat selanjutnya yaitu hal-hal menyimpang apa saja yang telah seseorang itu lakukan sehingga akan menimbulkan stigma buruk bagi masyarakat sekitarnya.

3. Sifat diskriminasi: setelah proses pendefinisian, lebih lanjut sekelompok orang akan memberikan perlakuan yang bersifat membedakan (diskriminasi). Diskriminasipun dapat terjadi dan menjadi sebuah hasil dari perilaku penyimpangan yang ia lakukan, salah satunya adalah sifat membedakan yang akan ia terima jika seseorang melakukan penyimpangan.

Jenis Stigma Terdapat lima jenis stigma yang bisa diidentifikasi terhadap seseorang atau sekelompok orang, yaitu:

- 1) Label

Label adalah penilaian negatif yang diberikan kepada seseorang

atau sekelompok orang karena dianggap memiliki cacat mental, fisik, atau perbedaan suku, ras, dan agama.

Sesuai dengan jenis stigma berdasarkan identifikasi pada kasus nissa sabyan ini dengan wanita berhijab yaitu akan adanya pelabelan oleh masyarakat, yang dimana nissa merupakan seseorang yang memakai hijab, tentu akan dilabeli dengan label yang konotasinya negative seperti contohnya sebagai perusak rumah tangga seseorang.

2) Prasangka

Stigma ini adalah pandangan negatif terhadap seseorang yang belum tentu atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Kasus yang terjadi terhadap wanita yang berhijab tentu akan memberikan prasangka yang tidak baik bagi masyarakat jika seorang wanita berhijab melakukan tindakan-tindakan yang negatif.

Wanita berhijab dikalangan masyarakat tentu sebagian besar orang akan memberikan prasangka-prasangka yang baik baginya karena menggunakan hijab, namun akan menjadi prasangka buruk jika wanita tersebut melakukan tindakan yang menyimpang .

3) Stereotip

Stereotip adalah pandangan umum atau stigma terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan penampilan dan latar belakang mereka.

Wanita berhijab cenderung memiliki penilaian yang baik bagi masyarakat, dikarenakan dapat menutup aurat dan menjalankan perintah Agama, namun dapat pula bermunculan stigma-stigma negative bagi

seseorang jika dilihat dari penampilan atau latar belakangnya, contohnya jika wanita menggunakan hijab namun lekuk tubuhnya masih terlihat, atau pada kasus nissa sabyan ia berhijab namun di lingkungannya seperti teman-teman sesama bandnya adalah pria .

Hal ini tentu akan memunculkan stereotip terhadap nissa khususnya dalam hal ini dikarenakan lingkungannya yang memiliki banyak teman pria .

4) Diskriminasi

Stigma ini adalah perlakuan yang tidak seimbang dan tidak adil terhadap seseorang atau sekelompok orang karena adanya perbedaan ras, suku, agama, dan golongan.

Seseorang atau sekelompok orang akan mendapatkan diskriminasi jika memiliki beberapa perbedaan atau tidak sesuai dengan apa yang selama ini dipahami , seperti contohnya jika wanita berhijab menggunakan hijab yang lebih pendek atau menunjukkan lekuk tubuh ataupun auratnya masih kelihatan

Begitu pula dengan jika seseorang khususnya wanita berhijab melakukan perbuatan yang menyimpang, karena dianggap hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang ada dan dapat memberikan contoh yang tidak baik bagi orang lain.

5) Pengucilan

Stigma ini menyebabkan seseorang merasa terasing, ditolak, dan dijauhi dari pergaulan, sehingga mereka merasa tidak diterima oleh

orang-orang sekitarnya.

Berbagai macam stigma yang telah dijelaskan diatas maka tentu akan menyebabkan pengucilan salah satunya, yang dimana seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak baik atau diberikan stigma buruk akan diasingkan atau ditolak oleh masyarakat.

Kasus nissa sabyan merupakan seorang wanita berhijab yang telah melakukan perbuatan yang menyimpang dampaknya adalah dikucilkan oleh masyarakat, ditolak untuk bernyanyi , bahkan dapat dijauhi oleh orang-orang, khususnya para fans yang telah dikecewakan olehnya.

2. Pandangan Terhadap Scandal Kasus Nissa Sabyan

Vokalis Sabyan Gambus, Nissa Sabyan sempat membuat gempar dunia hiburan Tanah Air. Pasalnya, Nissa Sabyan disebut perebut suami orang (pelakor) karena merebut suami dari Ririe Fairus. Suami Ririe Fairus, Ayus Sabyan kepergok berselingkuh dengan Nissa Sabyan. Sejumlah masyarakat memberikan label yang kurang baik yang sesuai dengan tidakan menyimpang yang telah dilakukan sesuai dengan scandal yang ada baik di antaranya media social yang menjadikan masyarakat percaya dan memberikan label “pelakor” atau sebutan yang tidak baik bagi si penyanyi.

Khoirunnisa atau yang lebih dikenal dengan Nissa Sabyan adalah seorang penyanyi yang cukup terkenal di Indonesia. Ia tergabung dalam grup musik sholawat bernama Sabyan Gambus, cukup panas membuat banyak orang penasaran. Vokalis dari grup Sabyan Gambus itu diketahui sempat terjerumus skandal pelakor dalam rumah tangga Ayus Sabyan dan Ririe Fairus. Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber bahwa jika seorang

muslimah menjadi perusak rumah tangga orang lain itu sangat tidak baik dan juga merugikan beberapa pihak. Maksud pernyataan saudari Nur Nabila Pelakor dianggap wanita fasik yang berniat jelek ingin merusak rumah tangga orang lain.

Nissa Sabyan sebagai perebut suami dari istri yang masih status sah notabene sebagai musisi religi dan posisinya sebagai wanita berhijab dipandang sholehah tidak menyangka melakukan hal itu. Publik dihebohkan dengan kasus perselingkuhan, Ayus Sabyan dengan Nissa Sabyan. Mereka sangat menyayangkan penyanyi religi tersebut bisa-bisanya jadi pelakor. Sehingga kelakuan Nissa Sabyan sebagai wanita berhijab yang dilabeli sebagai pelakor yaitu perebut suami orang yang masih status sah, menjadi ciri bahwa Nissa Sabyan wanita berhijab memiliki akhlak buruk yang sudah distigma oleh masyarakat dengan ini tidak menjamin bahwa wanita berhijab tidak mutlak memiliki akhlak yang baik.

Fenomena Pelakor dalam rumah tangga dikalangan masyarakat semakin lama seolah telah menjadi *trend* hidup masa sekarang. Sosok pelakor telah menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap biasa sebagai penyebab dari banyaknya kasus perceraian di Indonesia, karena kasus tersebut sudah termasuk ke dalam tindakan perselingkuhan. Selingkuh yang dimaksud disini adalah perhubungan seksual yang bersifat suka rela atau fakultatif antara seorang wanita dengan seorang pria yang bukan suaminya, melainkan suami dari wanita lain. Pelakor disebut juga sebagai pihak ketiga dari tindakan perselingkuhan, karena merupakan salah satu factor untuk terpecahnya alasan retaknya rumah tangga yang disebabkan oleh timbulnya suatu kecemburuan dan gangguan

pihak ketiga. Pelakor telah merusak demikian banyak pernikahan dan meruntuhkan

Pada pembahasan terkait scandal Kasus Nissa Sabyan yang seorang musisi terkenal dan juga wanita berhijab dicap sebagai pelakor atau perebut suami orang mengetahui di media sosial yaitu Instagram. Dapat kita pantau melalui sosial media, Nissa dia seakan wanita muslimah sedangkan di dunia nyata berbeda.

Pandangan tentang wanita berhijab yang menjadi pelakor atau perebut suami orang sangat tidak baik sebab telah merusak rumah tangga orang dan juga merusak harga diri dan keluarganya. Dengan ini menurut informan Neza Anugrah Pratiwi juga tidak sepadan dengan wanita berhijab yang menjadi seorang pelakor apalagi posisi Nissa Sabyan adalah seorang musisi yang seharusnya memperlihatkan akhlak baik kepada masyarakat tapi malah tersandung kasus scandal perselingkuhan maka informan juga melabelinya sebagai pelakor, walau Nissa manusia seperti kita, dia diberikan hak istimewa untuk memiliki suara yang lembut ketika dia menyanyikan lagu-lagu religi atau shalawat.

Banyak orang tertarik dengan suara dan keindahannya. Bahkan keramahannya terhadap penggemar. Takdir Allah SWT siapa tahu. Masalah datang seperti tak diundang. Jangankan kita, Ayus dan Nissa pun manakala dalam keadaan sadar pasti tidak ingin berada dalam kondisi sekarang. Perselingkuhan umumnya terjadi ketika anggota keluarga memiliki kualitas agama yang buruk, dasar cinta yang lemah, komunikasi yang buruk, sikap egois terhadap satu sama lain, ketidakstabilan emosi, dan keterampilan penyesuaian

diri yang buruk.

Kehadiran orang ketiga merupakan hal yang sangat ditakutkan dan dikhawatirkan oleh pasangan suami istri. Mereka tidak ingin pasangan mereka sampai berselingkuh. Kehadiran orang ketiga ini menjadi salah satu penyebab terbesar terjadinya perceraian dan kerusakan dalam rumah tangga. hal ini merupakan penyimpangan negative atau stigma negative bagi seorang wanita muslimah berhijab yang dipandang solihah nyatanya merebut suami seseorang.

Nissa Sabyan akan sulit membangun kepercayaan dirinya, lantaran malu dengan kata pelakor yang disematkan di nama belakangnya. Sehingga skandal kasus Nissa Sabyan merupakan sesuatu hal yang menyimpan untuk seorang wanita berhijab yang juga seorang musisi yang dicap atau dijuluki sebagai seorang pelakor. Nissa Sabyan sebagai perebut suami dari istri yang masih status sah notabenehnya sebagai musisi religi dan posisinya sebagai wanita berhijab dipandang sholehah tidak menyangka melakukan hal itu. Publik sedang dihebohkan dengan kasus perselingkuhan, Ayus Sabyan dengan Nissa Sabyan. Mereka sangat menyayangkan penyanyi religi tersebut bisa-bisanya jadi pelakor. Padahal lagu-lagunya saja selalu mengajak kebaikan.

Dampak labeling bagi si pelaku adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengaruh batin

Labeling memengaruhi pola pikir orang yang melabelinya. Seperti hilangnya rasa percaya diri, selalu merasa diremehkan, atau dipandang sebelah mata selalu berpikir negatif, dan lain-lain.

2. Membuat mereka yang berlabel merasa lebih terasing

Pemberian label dapat membuat pihak yang diberi label merasa terasing atau tidak ada. Hal ini terjadi karena label membatasi interaksi dan hubungan sosial antara orang yang diberi label dengan masyarakat sekitarnya.

3. Terus-menerus menyimpang

Pemberian label negatif dapat menyebabkan pihak yang diberi label tetap melakukan hal yang sama atau terus menyimpang. Tak peduli dengan label buruk yang ditempelkan padanya.

4. Menciptakan aib yang buruk

Label yang bersifat negative akan terus menerus membawa stigma buruk bagi mereka yang diberi label. Akibatnya orang tersebut akan semakin dikucilkan dalam kehidupan sosial. Ia akan dicap sebagai orang yang buruk bagaimanapun usahanya untuk mengubah hal tersebut berpotensi mengalami kesia-siaan.

Kasus Nisa Sabyan, kita belajar bahwa cinta datang tanpa harus memikirkan kepada siapa kita harus jatuh cinta. Karena rasanya tidak logis. Jadi, haruskah kita menyalahkan mereka yang jatuh cinta? Kita bisa jatuh cinta dimana saja, tidak perlu mengatur ruang dan waktu, karena cinta adalah emosi. Pada saat yang sama, perasaan tidak memiliki logika. Padahal unsur tubuh kita punya otak, dan tugas otak adalah berpikir, tetap saja tidak bisa. Karena perasaanlah yang bisa diperbudak. Dalam beberapa kasus, perasaan dapat memperbudak pikiran. Seperti halnya seseorang tergila-gila pada pasangannya tanpa harus mempertimbangkan situasi atau kondisi seseorang tanpa melihat kondisi fisik pasangannya.

Labeling atau teori labeling muncul sebagai hasil dari reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. Setelah itu, individu tersebut akan dicap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. Berdasarkan pengertian tersebut, kasus Nissa Sabyan termasuk dalam teori *labeling*, karena di mata masyarakat, Nissa Sabyan adalah seorang “pelakor”. Menurut Wiki Pedia, kata pelakor adalah istilah dari kepanjangan “perebut laki orang” yang maknanya adalah sebuah istilah perempuan yang dianggap telah memicu keretakan rumah tangga seseorang. Masyarakat me-labeli Nissa Sabyan sebagai seorang pelakor karena menjadi orang ketiga di dalam rumah tangga Ayus dan Ririe. Cibiran dan ujaran negatif pun sampai sekarang masih berdatangan kepada Nissa Sabyan, dan hal tersebut adalah suatu kosekuensi sosial sebab menjadi perusak rumah tangga orang.

Nisa Sabyan paham betul bahwa ia melakukan sebuah kesalahan yang sangat besar, pun dengan Ayus sebab perselingkuhan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan alias berdasarkan kemauan sendiri. Selingkuh adalah istilah yang umum digunakan terkait perbuatan atau aktivitas yang tidak jujur dan menyeleweng terhadap pasangan baik pacar, suami atau istri. Istilah ini umumnya digunakan sebagai sesuatu yang melanggar kesepakatan atas kesetiaan hubungan seseorang.

Ada 4 macam perselingkuhan, diantaranya yaitu :

- a) Selingkuh emosional, adalah misalnya tiba-tiba saja seseorang merasa akrab sekali dengan orang lain. Sekalipun awalnya anda hanya mengobrol,

pembicaraan anda lama-lama mengarah ke hal personal yang biasanya hanya anda lakukan dengan pasangan.

- b) Selingkuh fisik, adalah hal yang paling jelas terjadi pada pasangan. Dalam beberapa budaya, memeluk sahabat yang berlawanan jenis adalah hal yang biasa. Namun, di beberapa tempat, bersentuhan fisik dalam bentuk apa pun bisa disebut perselingkuhan.
- c) Selingkuh digital, seseorang bisa dengan rajin mengirik like, comment, memuji foto mauoun rutin chatting sehingga terjalin kedekatan khusus. Beberapa perselingkuhan digital bahkan sampai tahap saling mengirim foto dan berbicara hal-hal yang menjurus ke arah seks. Sekalipun mereka tidak bertemu.
- d) Selingkuh secara mental. Misalnya seseorang kadang diam-diam mengagumi seseorang hingga berfantasi dengan orang tersebut. Sekalipun tidak bertemu, berbicara maupun interaksi yang lain, pikirannya diam-diam sering membayangkan menghabiskan waktu bersama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi skandal Nissa Sabyan terhadap pandangan masyarakat tentang wanita berhijab. Maka peneliti menyimpulkan bahwa ;

1. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa dengan wanita menggunakan Hijab sangat dianjurkan berdasarkan syariat Islam yang telah di tetapkan pembatas yang membatasi sesuatu dengan yang lain. Menutup aurat hukumnya wajib, bagi setiap perempuan dan laki-laki. Khusus bagi kaum perempuan, kewajiban ini akan terlaksana dengan memakai hijab (busana Muslimah). Pada masa kini hijab modern atau kontemporer umumnya tidak sesuai dengan anjuran Islam. Jelasnya, hijab seorang muslimah harus menutupi kepala hingga dada sekaligus menutupi bagian bawah bokong atau minimal bokong. Hijab merupakan perintah Islam, maka mudah bagi wanita muslimah untuk menunjukkan ketaatan pada perintah-Nya. Tentunya hal ini juga memunculkan apresiasi dari orang lain karena telah menjaga diri dengan menutup aurat. Islam sangat memuliakan wanita yang menutup auratnya di hadapan laiki-laki yang bukan muhrimnya
2. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan peneliti menyimpulkan dengan Media sosial merupakan media untuk saling bersosialisasi. Dalam media sosial menyinggung kasus atau skandal viral yang di tuding sebagai perebut atau perusak rumah tangga orang lain yaitu Nissa Sabyan selaku wanita berhijab yang juga seorang musisi public figure, vokalis dari grup

3. Sabyan Gambus itu diketahui sempat terjerumus skandal perebut suami dari istri yang masih status sah dalam rumah tangga Ayus dan Ririe Fairus. Khoirunnisa atau yang lebih dikenal dengan Nissa Sabyan adalah seorang penyanyi yang cukup terkenal di Indonesia. Bahwa dengan munculnya skandal Nissa Sabyan selaku wanita berhijab memunculkan berbagai stigma dari beberapa informan dimana dipandang tidak menjalankan dirinya sepenuhnya sebagai wanita muslimah yang menjaga diri dengan merebut suami dari istri yang masih sah, banyak yang tidak sepakat dengan perlakuan antara Nissa Sabyan dan Ayus Sabyan yang merugikan Anak dan istrinya sendiri. skandal ini juga mulai meredupkan karir mereka akhir-akhir ini, maka dari itu pentingnya bagi kaum akhwat untuk menjaga diri dengan berhijab sesuai syariat juga tidak terlalu dekat dengan lelaki yang sudah beristri agar terhindar dari fitnah.

B. Saran

Adapun masukan atau saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Diharapkan kepada setiap sekolah di sarankan kepada para peserta didik khususnya kaum hawa hendaknya menggunakan hijab sebagai pakaian seragam sekolah yang resmi.
2. Diharapkan kepada anak-anak mulai SD hendaknya membiasakan diri menutup Aurat atau memakai hijab kesekolah agar nantinya sudah terbiasa sampai dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi Dadi, Nur'aini H. Aliyah. 2005. Teori Penjurukan. *Mediator*. Vol. 6, No.2. Hal 297-300.

Alisa. *Konsep dan Dampak Labeling pada Diri Seseorang*
<https://www.gramedia.com/literasi/konsep-dan-dampak-labeling-pada-diri-seseorang/>

Basweda, Sufyan Bin Fuad. 2015. *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah*. Jakarta : Pustaka Al-Inabah).

Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 46-47.

Dwi Nugraha, Arie. 2014. *Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi Putri Sma Negeri 1 Sedayu*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Finandah, Hamidatul Maulidah. 2021. *Pandangan Masyarakat terhadap Wanita Berhijab*.
<https://www.kompasiana.com/hamidatulmaulidahfirmandah/61926b7e9dc4467de95b2402/pandangan-masyarakat-terhadap-wanita-berhijab>, diakses 5 Juni 2022.

Hardiyanto, Sigit dan Romadhona, Elfi Syahri. 2018. Remaja Dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi*. Vol. 2, No.1. Hal 28-29.

Hasan, Zacky Hasan. 2021. Dari Nissa Sabyan Kita Belajar.
<https://www.kompasiana.com/zackyvegeance3752/60332c3cd541df1eec637c52/dari-nissa-sabyan-kita-belajar>, diakses 20 Desember 2022.

Jamilah Asiyah. Putra Aista Wisnu. "Pengaruh Labelling Negatif Terhadap Kenakalan Remaja", Hal 4.

Jazairi al, Jabir Abu Bakr. 2009. *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah.

- Khairulyadi Nazari Ayu, MHSc, "Pengaruh Stigma Terhadap Perubahan Perilaku Remaja", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.3, No.1 (Februari 2017) Hal 235-236.
- Kurniasih, Wida. Penyimpangan Sosial: Bentuk, Contoh, Penyebab dan Dampaknya. <https://www.gramedia.com/literasi/penyimpangan-sosial/>. diakses 6 Juni 2022
- Misbahuddin, Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 20004), h.21.
- Mulachela, Husen. 2022. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62022ecc9d53b/stigma-adalah-ciri-negatif-kenali-faktor-dan-jenis-jenisnya>, diakses 5 Juni 2022.
- Nurlianita, Annisa. 2019. Ukhti, Sudah Tahukah Pengertian Hijab dalam Islam. <https://umroh.com/blog/hijab-adalah>, diakses 30 Maret 2022.
- Padang, Singgalang. 2021. **Belajar dari Perselingkuhan Ayus dan Nissa Sabyan, Ini Tanda Suami Selingkuh**, <https://hariansinggalang.co.id/belajar-dari-perselingkuhan-ayus-dan-nissa-sabyan-ini-tanda-suami-selingkuh/>, diakses 20 Desember 2022.
- Rahman, Alif Fathur dan Syafiq, Muhammad. 2017. Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar. *Jurnal Psikologi Teori dan terapan*. Vol 7 No2. Hal 108.
- Ramadhani, Alifa Rizka. Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya. <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>. (diakses 5 Juni 2022)
- Shafira Arum Kammala, *Studi Pemikiran Quraish Shihab tentang Jilbab dalam Buku "Jilbab Pakaian Wanita Muslimah"*
- Shobirin, Taufik. 2018. *Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Isntitut Agama Islam Negeri.
- Suhada, Irwan. 2017. Stigma Sosial, Bagaimana Mengatasinya. <https://edukasi.kompas.com/read/2017/09/08/06270121/stigma-sosial-bagaimana-mengatasinya?page=all>, diakses 4 Mei 2022.



- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafnidayaty. Data Primer. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>. (Dikutip 7 Juni 2022).
- Syamsinar. 2019. *rAnalisis Faktor Pengaruh Pemberian Label (Labelling) Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 3 Pangkep*.
- Riska Yolanda Putri, Kasful Anwar US. 2021. “*Analisis Kemajuan Penggunaan Hijab Terhadap Kalangan Milenial*.” *Transekonomika-Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, Vol.1 No.4
- Try Astuty, *Sosiologi*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015) Hal 233.
- Widyananda, Fahreza, Rekha. 2020. *Stigma adalah Ciri Negatif yang Diakibatkan Pengaruh Lingkungan, Simak Penjelasannya*.
<https://www.merdeka.com/jatim/stigma-adalah-ciri-negatif-yang-diakibatkan-pengaruh-lingkungannya-simak-penjelassann-kln.html> diakses 4 Juni 2022..
- Yamani, Mai. 2007. *Menyingkap Tabir Perempuan Islam Perspektif kaum Femini*. Bandung : Nuansa.
- Zaid, Bakr bin Abdullah Abu. 2004. *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terjh. Ahmad Sunarto, Rembang : Pustaka Anisah.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3632/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Parepare, 22 November 2022

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL KHADIJAH
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 Desember 1999
NIM : 18.3600.030
Semester : IX
Alamat : Jl. H. A. M. Arsyad Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

STUDI SKANDAL NISSA SABYAN TERHADAP PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG WANITA BERHIJAB

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai bulan **November 2022 s/d Desember 2022**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb





SRN IP0000878

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 878/IP/DPM-PTSP/12/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **NURUL KHADIJAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **JURNALISTIK ISLAM**

ALAMAT : **JL. H.A.M. ARSYAD PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STUDI SKANDAL NISSA SABYAN TERHADAP MASYARAKAT TENTANG WANITA BERHIJAB**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII PAREPARE (SMK NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 Desember 2022 s.d 12 Januari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **13 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PAREPARE

Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 21266 Kota Parepare 91111
Email : smkntiga parepare@gmail.com/ Website : www.smkntigaparepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/023 - UPT SMKN.3/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMKN 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : NURUL KHADIJAH
NIM : 18.3600.030
Program Studi : JURNALISTIK ISLAM
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMKN 3 Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul : **"STUDI SKANDAL NISSA SABYAN TERHADAP MASYARAKAT TENTANG WANITA BERJILBAB"** .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Januari 2023

Kepala UPT SMKN 3 Parepare,

HI. ANDI RAEHANA R, S.Pd.MM

Pangkat Pembina Tk. I

NIP : 19721102 200005 2 001



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

• Cekatan • BerEtika • berintegritas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS MATI, BERENAM JIWA, SEMUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hikmah Ramadani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

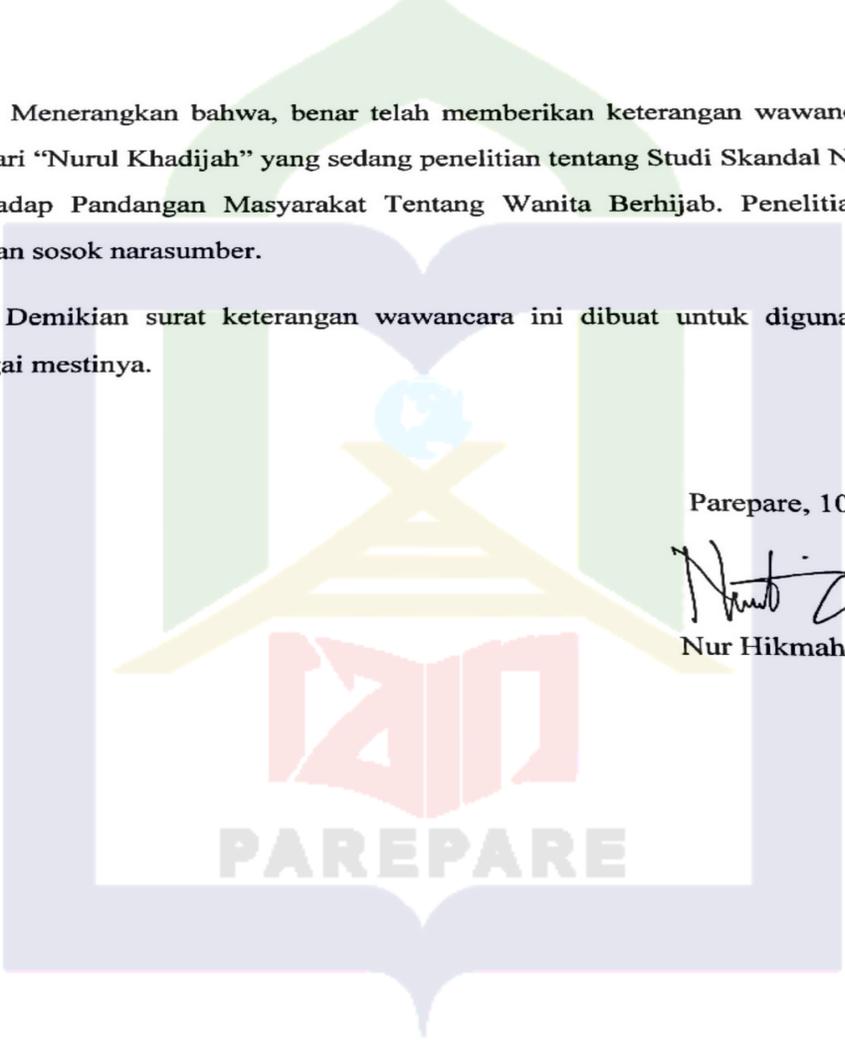
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Nur Hikmah Ramadani



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aqila
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Nurul Khadijah" yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Nurul Aqila

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Busana

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Alya

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Tri ramadanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Busana

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Anisa Tri ramadanti

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Alya

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Busana

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023


Nur Alya

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Andini Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023


Silvia Andini Putri

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindiani
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023


Rindiani

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Dewi Sepyaningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Busana

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Wahyuni Dewi Sepyaningsih

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Nurhazisah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



St. Nurhazisah

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Iin Muliati

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Busana

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Andi Iin Muliati

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neza Anugrah Pratiwi

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Busana

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023



Neza Anugrah Pratiwi

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatima Az-Zahra

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nurul Khadijah” yang sedang penelitian tentang Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Wanita Berhijab. Penelitian berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023


Siti Fatima Az-Zahra



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp.
(0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Nurul Khadijah Akib
NIM : 18.3600.030
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam
Judul : Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan
Masyarakat Tentang Wanita Berhijab

Pedoman Wawancara Siswi SMK Negeri 3 Parepare

Pandangan masyarakat tentang wanita berhijab

1. Menurut anda apa yang anda ketahui tentang hijab ?
2. Menurut anda apa makna hijab ?
3. Sejak kapan anda memakai hijab ?

4. Hijab apa yang anda sering gunakan ?
5. Apa alasan anda sering menggunakan hijab ?
6. Menurut anda hijab yang nyaman anda gunakan seperti apa ?
7. Menurut anda hijab sesuai dengan syariat Islam ?
8. Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan anda memakai hijab ?
9. Bagaimana kalian menyikapi orang Islam yang tidak memakai hijab ?
10. Bagaimana tanggapan anda jika ada wanita yang baik perilakunya tetapi tidak berhijab ?
11. Benarkah berhijab tapi akhlaknya buruk itu lebih baik dari pada tidak berhijab namun akhlaknya baik?

Pandangan masyarakat tentang kasus Nissa sabyan

1. Media sosial apa yang anda gunakan ?
2. Apakah anda tau Nissa sabyan ?
3. Apakah anda tau kasus Nissa sabyan ?
4. Bagaimana pendapat anda terkait kasus tersebut ?
5. Apa tanggapan anda jika seorang wanita berhijab tetapi kelakuannya kurang baik ?
6. Apa tanggapan anda dengan wanita berhijab namun menjadi perebut suami orang ?
7. Apa tanggapan anda terhadap posisi Nissa sabyan sebagai wanita berhijab juga selaku publik figur tapi tersandung scandal merebut suami orang ?

8. Apa anda setuju bahwa perbuatan Nissa sabyan dapat merugikan orang-orang



9. terdekatnya sendiri ?
10. Jika iya, Apa akibat yang di timbulkan dari perselingkuhan itu ?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai dampak tentang Nissa Sabyan sebagai orang yang dilabeli ?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai dampak tentang Nissa Sabyan sebagai orang yang di labeli ?
13. Apa tanggapan anda terhadap Ayus yang masih status suami sah dari Riri, telah berselingkuh dengan Nissa sabyan rekan bandnya sendiri?
14. Apa manfaat yang dapat dipelajari dari kasus Nissa sabyan sebagai wanita berhijab yang seorang publik figur ?

Parepare, 9 Desember 2022

Pembimbing Utama

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

(Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.)
NIP : 197605012000032002

(Dr. MuhammadQadaruddin, M.Sos. I)
NIP : 198301162009121005

Dokumentasi



Wawancara Siti Aisya



Wawancara Rina Biyan Ramadani



Wawancara Silvia Andini Putri



Wawancara Anisa Tri Ramadanti



Wawancara Alya



Wawancara Wahyuni Dewi Sepyaningsi



Wawancara Neza Anugrah Pratiwi



Wawancara Nur Alya



Wawancara Andi Iin Muliati



Wawancara Nur Hikmah Ramadani



Wawancara Siti Fatima Az-Zahra



Wawancara Rindiani



Wawancara St. Nurhazisah



Wawancara Nurul Aqila



Wawancara Ayu Asyhra Putri



BIODATA PENULIS



Nurul Khadijah Akib, lahir di Parepare pada 03 Desember 1999, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Muh. Akib Husain dan Hj. Nur Awan Adam. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 34 Parepare dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 3 Parepare pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Program Studi Jurnalistik Islam. Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di Kantor Kepemudaaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tepatnya di Kelurahan Buntu sugi. Saat ini penulis telah menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Jurnalistik Islam pada tahun 2023 dengan Judul Skripsi “Studi Skandal Nissa Sabyan Terhadap Pandangan Siswi SMK Negeri 3 Parepare”.